

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *PODCAST* DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**MAYA ANGGRAINA**

**NPM: 2186206057**



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
TAHUN 2025**

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN *PODCAST* DALAM  
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Oleh:**

**MAYA ANGGRAINA**

**NPM: 2186206057**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (STKIP PGRI) TRENGGALEK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
TAHUN 2025**

**MOTTO:**

**"Percayalah pada Kekuatanmu, Meskipun Tidak Ada Jaminan  
Kemenangan."**

**PERSEMBAHAN:**

**Skripsi ini Kupersembahkan untuk Kedua Orang Tuaku yang Telah Memberikan Banyak Dukungan Dari Segi Ekonomi Maupun Motivasi untuk Menyelesaikan Pendidikan Gelar Sarjana Strata 1 Ini. Terima Kasih Juga untuk Teman-Teman yang Tidak Bisa Saya Sebutkan Satu Persatu. Serta Orang-Orang Terdekatku yang Telah Banyak Memberikan Semangat dan Bantuan untuk Menyelesaikan Skripsi Ini. Semoga dengan Selesaiannya Pendidikan S1 yang Berhasil Saya Raih di STKIP PGRI Trenggalek ini Dapat Membuat Kalian Bangga dan Semoga Ilmu yang Diperoleh Dapat Bermanfaat untuk Diri Saya Sendiri dan Orang Lain.**

## HALAMAN PERSETUJUAN

---

Skripsi oleh:

Nama : Maya Anggraina

NPM : 2186206057

Judul : Pengaruh Media Pembelajaran *Podcast* dalam Meningkatkan  
Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia

Telah diperiksa dan disetujui

Trenggalek, 7 Juni 2025



**Wahyu Nurmalasari, M.Pd.**  
NIDN. 0727069201

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Oleh ;

Nama : Maya Anggraina  
NPM : 2186206057  
Judul : Pengaruh Media Pembelajaran *Podcast* dalam Meningkatkan  
Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran  
Bahasa Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji,

Pada tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji,

1. Ketua : Angga Setiawan, M.Pd.  
NIDN : 0725049401



2. Sekretaris : Wahyu Nurmalasari, M.Pd.  
NIDN : 0727069201

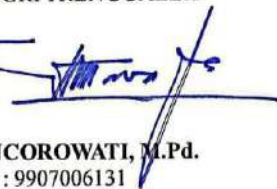


Mengesahkan,

Ketua STKIP PGRI TRENGGALEK



Dr. DWI KUNCOROWATI, M.Pd.  
NUPN : 9907006131



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maya Anggraina

NPM : 2186206057

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METRAL TEMPEL', and the serial number 'B2AMX240661234'.

Maya Anggraina

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Mengetahui, karena atas petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran *Podcast* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”, dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada STKIP PGRI Trenggalek. Selain itu, sebagai wahana untuk melatih kepekaan dan bersikap kritis terhadap permasalahan khususnya di bidang kependidikan. Penyusunan skripsi penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dwi Kuncorowati, M.Pd. selaku Ketua STKIP PGRI Trenggalek yang telah banyak memberikan arahan dan motivasi yang sangat diperlukan.
2. Bapak Nanda William, M.Pd. sebagai Ketua Program Studi PGSD memberikan kesempatan penyusunan skripsi.
3. Ibu Wahyu Nurmalasari, M.Pd. selaku Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Bapak Bambang Supriono, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah SDN 2 Bendoagung dan SDN 3 Bendoagung yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan penelitian.

5. Ibu Annisa Setia Dini, S.Pd selaku guru kelas V SDN 3 Bendoagung yang dengan penuh kesabaran serta memberikan masukan dan saran dalam kegiatan penelitian.
6. Ibu Setyo Rini, S.Pd selaku guru kelas V SDN 2 Bendoagung yang dengan penuh kesabaran serta memberikan masukan dan saran dalam kegiatan penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta yang telah memberi banyak dukungan, motivasi, dan doa dalam proses menyelesaikan pendidikan di STKIP PGRI Trenggalek.
8. Teman-teman seperjuangan di STKIP PGRI Trenggalek khususnya prodi PGSD.

Penulis memahami sepenuhnya bahwa skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Trenggalek, 10 Juni 2025

Penulis

## ABSTRAK

Judul : Pengaruh Media Pembelajaran *Podcast* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh : Maya Anggraina, N.P.M : 2086206057, Program Studi PGSD, STKIP PGRI Trenggalek.

Kata Kunci : Keterampilan Menyimak; *Podcast*; Pembelajaran Bahasa Indonesia

Keterampilan menyimak merupakan dasar dalam penguasaan keterampilan berbahasa dan berperan penting dalam mendukung aspek intelektual, sosial, dan karakter siswa. Karena menyimak berperan penting dalam kehidupan dan pembelajaran, siswa perlu menguasai keterampilan ini sejak dini untuk dapat memahami dan menyimpulkan ide serta pesan dari materi yang didengarkan. Namun, hasil observasi yang diperoleh peneliti di SD Negeri 2 dan 3 Bendoagung menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa kelas V masih rendah. Ketidaktercapaian ini tampak dari tiga indikator utama, yaitu lemahnya pemahaman siswa terhadap bahan simakan, kesulitan dalam mengenali pokok-pokok pikiran, dan ketidakmampuan menjawab pertanyaan terkait isi materi simakan. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya motivasi, kurangnya minat, kurangnya pemusatan perhatian, dan suasana hati siswa selama proses menyimak. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan cara memotivasi, mempermudah pemahaman, dan memfasilitasi proses menangkap informasi. Untuk itu peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi experimental jenis nonequivalent control group design*. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 52 siswa kelas V, yaitu 35 siswa dari SD Negeri 2 Bendoagung sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa dari SD Negeri 3 Bendoagung sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi serta instrumen data yang digunakan adalah instrumen tes dan lembar observasi. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan keterampilan menyimak pada siswa yang belajar menggunakan media *podcast*. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan hasil yang layak. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* memperoleh nilai signifikansi 0,002 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *podcast* efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia yang interaktif dan relevan.

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                | <b>ii</b>  |
| <b>MOTTO: .....</b>                                       | <b>iii</b> |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                          | <b>iv</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                           | <b>v</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>                  | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                 | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                 | <b>xv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>xvi</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                             | <b>1</b>   |
| 1.1    Latar Belakang .....                               | 1          |
| 1.2    Batasan Masalah .....                              | 11         |
| 1.3    Rumusan Masalah.....                               | 12         |
| 1.4    Tujuan Penelitian .....                            | 12         |
| 1.5    Kegunaan Penelitian .....                          | 12         |
| 1.6    Penegasan Istilah.....                             | 14         |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>                        | <b>16</b>  |
| 2.1    Kerangka Teori .....                               | 16         |
| 2.1.1    Pembelajaran Bahasa Indonesia.....               | 16         |
| 2.1.1.1    Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia ..... | 16         |
| 2.1.1.2    Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia .....     | 17         |

|  |  |           |
|--|--|-----------|
| 2.1.2                                  | Keterampilan Menyimak .....  | 19        |
| 2.1.2.1                                | Pengertian Keterampilan Menyimak .....   | 19        |
| 2.1.2.2                                | Tujuan Keterampilan Menyimak .....   | 21        |
| 2.1.2.3                                | Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak.....  | 24        |
| 2.1.2.4                                | Indikator Keterampilan Menyimak.....   | 28        |
| 2.1.3                                  | Media Pembelajaran .....   | 30        |
| 2.1.3.1                                | Pengertian Media Pembelajaran .....  | 30        |
| 2.1.3.2                                | Fungsi Media Pembelajaran.....   | 32        |
| 2.1.3.3                                | Macam-Macam Media Pembelajaran .....   | 35        |
| 2.1.4                                  | Podcast .....  | 41        |
| 2.1.4.1                                | Pengertian <i>Podcast</i> .....  | 41        |
| 2.1.4.2                                | Manfaat <i>Podcast</i> .....   | 43        |
| 2.1.4.3                                | Kelebihan dan Kekurangan <i>Podcast</i> .....  | 45        |
| 2.1.4.4                                | Langkah-Langkah Pembuatan <i>Podcast</i> .....   | 51        |
| 2.1.4.5                                | Rancangan <i>Podcast</i> dalam Penelitian .....  | 53        |
| 2.1.5                                  | Pengaruh Media Pembelajaran <i>Podcast</i> dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa..... | 55        |
| 2.2                                    | Hasil Penelitian yang Relevan .....  | 56        |
| 2.3                                    | Kerangka Berpikir.....   | 59        |
| 2.4                                    | Hipotesis Penelitian .....   | 62        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b> |  | <b>63</b> |
| 3.1                                    | Rancangan Penelitian.....  | 63        |
| 3.2                                    | Prosedur Penelitian .....  | 65        |
| 3.2.1                                  | Tahap Persiapan .....  | 67        |
| 3.2.2                                  | Tahap Pelaksanaan.....   | 68        |

|         |  |    |
|---------|--|----|
| 3.2.3   | Tahap Pelaporan .....                                | 69 |
| 3.3     | Populasi dan Sampel .....                            | 70 |
| 3.3.1   | Populasi.....  | 70 |
| 3.3.2   | Sampel .....   | 71 |
| 3.4     | Identifikasi Variabel Penelitian .....               | 73 |
| 3.4.1   | Variabel Bebas ( <i>Independent Variable</i> ) ..... | 74 |
| 3.4.2   | Variabel Terikat ( <i>Dependent Variable</i> ) ..... | 74 |
| 3.5     | Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....           | 76 |
| 3.5.1   | Metode Pengumpulan Data.....                         | 76 |
| 3.5.1.1 | Tes.....   | 76 |
| 3.5.1.2 | Observasi .....                                      | 77 |
| 3.5.2   | Instrumen Pengumpulan Data.....                      | 78 |
| 3.5.1   | Tes.....   | 79 |
| 3.5.2   | Observasi .....                                      | 81 |
| 3.5.3   | Uji Instrumen .....                                  | 82 |
| 3.5.3.1 | Uji Validitas.....                                   | 83 |
| 3.5.3.2 | Uji Reliabilitas .....                               | 85 |
| 3.5.3.3 | Uji Tingkat Kesukaran.....                           | 86 |
| 3.5.3.4 | Uji Daya Pembeda .....                               | 87 |
| 3.6     | Metode Analisis Data.....                            | 88 |
| 3.6.1   | Uji Prasyarat .....                                  | 89 |
| 3.6.1.1 | Uji Normalitas Data .....                            | 90 |
| 3.6.1.2 | Uji Homogenitas .....                                | 91 |
| 3.6.2   | Uji Hipotesis .....                                  | 93 |

|  |            |
|--|------------|
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                  | <b>96</b>  |
| 4.1    Deskripsi Data.....   | 96         |
| 4.1.1    Uji Validitas .....   | 97         |
| 4.1.2    Uji Reliabilitas .....                                      | 98         |
| 4.1.3    Uji Tingkat Kesukaran.....                                  | 99         |
| 4.1.4    Uji Daya Pembeda .....                                      | 100        |
| 4.2    Analisis Data.....  | 101        |
| 4.2.1    Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Eksperimen.....           | 101        |
| 4.2.2    Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Kelas Eksperimen..... | 103        |
| 4.2.3    Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Kontrol .....             | 104        |
| 4.2.4    Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Kelas Kontrol .....   | 105        |
| 4.3    Pengujian Hipotesis .....                                     | 106        |
| 4.3.1    Uji Prasyarat .....   | 106        |
| 4.3.3.1    Uji Normalitas.....                                       | 106        |
| 4.3.3.2    Uji Homogenitas .....                                     | 107        |
| 4.3.2    Uji Hipotesis .....   | 108        |
| 4.4    Interpretasi .....  | 110        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>115</b> |
| 5.1    Kesimpulan .....  | 115        |
| 5.2    Saran .....   | 115        |
| <b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>  | <b>118</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>131</b> |

## DAFTAR TABEL

| No.        | Judul Tabel                                | Halaman |
|------------|--|---------|
| Tabel 2.1  | Penelitian yang Relevan                    | 56      |
| Tabel 3.1  | Populasi                                   | 71      |
| Tabel 3.2  | Sampel                                     | 73      |
| Tabel 3.3  | Variabel Penelitian                        | 75      |
| Tabel 3.4  | Kisi-Kisi Instrumen Tes                    | 79      |
| Tabel 3.5  | Skala <i>Likert</i>                        | 82      |
| Tabel 3.6  | Kisi-Kisi Instrumen Observasi              | 82      |
| Tabel 3.7  | Klasifikasi Koefisien Reliabilitas         | 85      |
| Tabel 3.8  | Indeks Kesukaran                           | 87      |
| Tabel 3.9  | Klasifikasi Daya Beda                      | 88      |
| Tabel 4.1  | Hasil Uji Validitas                        | 97      |
| Tabel 4.2  | Hasil Uji Reliabilitas                     | 99      |
| Tabel 4.3  | Hasil Uji Tingkat Kesukaran                | 99      |
| Tabel 4.4  | Hasil Uji Daya Beda                        | 100     |
| Tabel 4.5  | Hasil Penelitian Kelas Eksperimen          | 101     |
| Tabel 4.6  | Hasil Penelitian Kelas Kontrol             | 104     |
| Tabel 4.7  | <i>Output SPSS Kolmogrov Smirnov</i>       | 107     |
| Tabel 4.8  | <i>Output SPSS Levene Test</i>             | 108     |
| Tabel 4.9  | <i>Output SPSS Statistic</i>               | 109     |
| Tabel 4.10 | <i>Output SPSS Independent Sample Test</i> | 109     |

## DAFTAR GAMBAR

| No.         | Judul Gambar                               | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Gambar 2.1  | Kerangka Berpikir Penelitian               | 61      |
| Gambar 3.1  | Desain Penelitian                          | 64      |
| Gambar 3.2  | Prosedur Penelitian                        | 66      |
| Gambar 3.3  | Desain Variabel                            | 75      |
| Gambar 3.4  | Rumus <i>Produk Momen Pearson</i>          | 84      |
| Gambar 3.5  | Rumus <i>Alpha Cronbach</i>                | 85      |
| Gambar 3.6  | Rumis Uji Tingkat Kesukaran Soal           | 86      |
| Gambar 3.7  | Rumus Uji Daya Pembeda Soal                | 87      |
| Gambar 3.8  | Rumusdaya <i>Kolmogrov Smirnov</i>         | 91      |
| Gambar 3.9  | Rumus Uji <i>Levene Test</i>               | 92      |
| Gambar 3.10 | Rumus Uji <i>Independent Sampel T-Test</i> | 94      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No.         | Judul Lampiran                                 | Halaman |
|-------------|--|---------|
| Lampiran 1  | Lembar Persetujuan Judul                       | 131     |
| Lampiran 2  | Instrumen Penelitian                           | 132     |
| Lampiran 3  | Tabulasi Data Hasil Penelitian                 | 213     |
| Lampiran 4  | Hasil Uji Validitas                            | 219     |
| Lampiran 5  | Hasil Uji Reliabiliras dan Hasil Uji Kesukaran | 221     |
| Lampiran 6  | Hasil Uji Daya Pembeda                         | 222     |
| Lampiran 7  | Hasil Uji Normalitas dan Hasil Uji Homogenitas | 223     |
| Lampiran 8  | Hasil Uji Hipotesis                            | 224     |
| Lampiran 9  | Surat Permohonan Penelitian                    | 225     |
| Lampiran 10 | Surat Balasan                                  | 227     |
| Lampiran 11 | Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen          | 229     |
| Lampiran 12 | Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol             | 235     |
| Lampiran 13 | Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen         | 239     |
| Lampiran 14 | Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol            | 242     |
| Lampiran 15 | Lembar Observasi                               | 245     |
| Lampiran 16 | Validasi Rujukan                               | 246     |
| Lampiran 17 | Kartu Bimbingan Penyusunan Skripsi             | 273     |
| Lampiran 18 | Dokumentasi                                    | 276     |
| Lampiran 19 | Biodata Penulis Skripsi                        | 278     |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran akan selalu dibutuhkan manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Pembelajaran juga dapat diperoleh melalui pendidikan jalur formal, yakni sekolah. Di dalam sekolah, pembelajaran dilaksanakan dengan membutuhkan interaksi antara siswa dengan guru dalam prosesnya. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan terjadinya perubahan yang dialami oleh siswa melalui proses belajar yang telah dilaksanakannya dengan guru di lingkungan sekolah (Faizah & Kamal, 2024). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat terjadi apabila adanya interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar terhadap suatu lingkungan belajar (Ubabuddin, 2019). Dengan demikian pembelajaran membantu siswa dapat belajar melalui proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap maupun karakter.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah yakni pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami budaya dan identitas bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya memberikan pengajaran kepada siswa untuk mampu memiliki keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat, baik secara lisan maupun tulisan (Khair, 2018). Kerap kali dijumpai, anak-anak saat ini kesulitan berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia secara tepat. Diperlukannya berbagai upaya untuk mampu mengembangkan pembelajaran

Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar, guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020). Di jenjang sekolah dasar anak akan diajarkan berkomunikasi Bahasa Indonesia secara tepat, secara bertahap. Seperti anak, akan diminta untuk menyimak penyampaian, penjelasan, dan contoh yang diberikan oleh guru.

Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu secara baik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka. Tidak hanya mengembangkan saja, namun juga mampu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka yang sebelumnya telah mereka miliki atau pelajari. Bahasa digunakan manusia sebagai alat berkomunikasi. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang sangat penting bagi individu, karena berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan aspek intelektual, sosial, dan karakter, serta merupakan sarana utama untuk berkomunikasi (Magdalena, dkk., 2021). Keterampilan berbahasa merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan bahasa, yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Widyantara & Rasna, 2020). Keempat keterampilan berbahasa ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan berbahasa siswa. Maka dari itu, keterampilan berbahasa sangatlah dibutuhkan siswa, karena keterampilan tersebut sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguasaan keterampilan berbahasa memerlukan kemampuan menyimak sebagai langkah awal. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kemampuan menyimak menjadi dasar dalam keterampilan berbahasa. Pada tahap awal akan

diajarkan menyimak terlebih dahulu kemudian disusul dengan keterampilan berbicara, selanjutnya adalah membaca dan menulis (Perayani & Rasna, 2022). Keterampilan menyimak sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses menerima, mengerti dan memperoleh kesimpulan (Dwijayanti & Werdiningsih, 2023). Selain itu, keterampilan menyimak juga dijadikan salah satu faktor terpenting keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, dalam proses menyimak informasi yang diberikan guru pada saat pembelajaran dilakukan (Nani & Hendriana, 2019). Dengan demikian, keterampilan menyimak dapat diartikan sebagai tolak ukur dalam menunjang aspek keterampilan berbahasa yang lain, serta menjadi penentu keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan menyimak sendiri bertujuan untuk menangkap dan memahami serta mampu menyimpulkan ide, gagasan dan pesan yang terkandung dalam bahan simak (Aryani, dkk., 2021). Indikator-indikator dalam keterampilan menyimak meliputi persiapan dalam menyimak, ketertarikan dalam menyimak, pemahaman bahan simak, mengenali pokok-pokok pikiran bahan simak dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simak (Faizah, dkk., 2021). Maka dari itu seorang guru juga sangat ditekankan untuk mampu memahami apa yang dimaksud dengan keterampilan menyimak, dan apa saja indikator-indikator dalam keterampilan menyimak. Agar guru tidak keliru dalam memberikan penilaian dan kesimpulan.

Mengingat bahwa keterampilan menyimak memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pembelajaran, maka dari itu siswa perlu memiliki keterampilan menyimak sejak dini. Namun, pada

kenyataannya keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui studi yang dilakukan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 2018, yang menunjukkan literasi di Indonesia masih membutuhkan perhatian. Literasi tidak hanya mencakup aspek membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan menyimak dan berbicara (Karimah, dkk., 2024). Studi yang dilaksanakan oleh Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 2018 menunjukkan bahwa masih banyak aspek yang perlu diperhatikan. Penelitian ini melibatkan peserta didik dari 34 provinsi dan mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta (37,5%) berada pada tingkat kompetensi membaca level 3. Pada level ini, mereka dapat menjawab pertanyaan sederhana dari teks dengan kompleksitas sedang, serta membuat kesimpulan dasar seperti mengenali genre teks, memahami definisi tertentu dalam beberapa bagian teks, dan menggunakan pengetahuan umum untuk memahami isi teks tersebut (Dewayani, dkk., 2021).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 11 November 2024 di SDN 3 Bendoagung, Kecamatan Kampak, diketahui bahwa dari total 17 siswa di kelas V, keterampilan menyimak siswa belum merata dan cenderung bervariasi. Dari keseluruhan siswa, sebanyak 11 siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap isi simakan, yakni mampu menangkap ide pokok dan menjawab pertanyaan dengan tepat. Sebanyak 5 siswa berada pada tingkat sedang, yaitu dapat menangkap informasi eksplisit namun kesulitan menyimpulkan atau mengenali pokok pikiran, dan 1 siswa termasuk dalam kategori rendah, yakni

menunjukkan kesulitan dalam memahami isi simakan, baik secara lisan maupun tertulis.

Guru kelas menilai keterampilan menyimak siswa melalui kegiatan membaca diikuti dengan tes lisan dan tulis. Namun, penilaian ini lebih menekankan pada aspek membaca dan belum sepenuhnya mencerminkan indikator keterampilan menyimak, seperti memahami isi simakan, mengenali pokok pikiran, dan menjawab berdasarkan informasi lisan. Keterampilan menyimak siswa juga terkendala oleh minat dan motivasi yang rendah, serta belum didukung strategi pembelajaran menyimak yang sistematis meskipun guru memberikan tambahan waktu belajar.

Media pembelajaran yang digunakan seperti buku paket, *powerpoint*, dan modul ajar belum secara khusus melibatkan media audio yang efektif untuk melatih kemampuan menyimak. Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat umum dan tidak secara eksplisit mengembangkan keterampilan menyimak. Kegiatan literasi seperti membaca lima menit juga tidak rutin dan tidak fokus pada aspek menyimak. Meskipun sarana sekolah cukup tersedia, seperti *speaker* aktif dan perangkat audio, pemanfaatannya masih belum optimal. Guru mengakui bahwa media dan model tertentu bisa meningkatkan perhatian siswa, namun belum mampu menjangkau siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak secara auditif dan terstruktur.

Selanjutnya, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 11 November 2024 di SDN 2 Bendoagung, Kecamatan Kampak, menunjukkan bahwa dari total 35 siswa kelas V, terdapat 6 siswa yang keterampilan

menyimaknya tergolong rendah dibandingkan teman-temannya. Rendahnya keterampilan menyimak ini terlihat dari beberapa indikator, meliputi kesulitan dalam memahami isi bahan simakan secara menyeluruh, seperti tidak dapat menjelaskan isi video atau cerita yang diputar, Ketidakmampuan mengenali pokok-pokok pikiran dalam materi yang disimak, yang ditunjukkan saat siswa diminta merangkum atau menunjuk bagian inti dari materi, Jawaban siswa terhadap pertanyaan simakan sering tidak sesuai dengan isi materi, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Permasalahan tersebut diduga disebabkan oleh suasana hati siswa yang mudah berubah, kurangnya pemusatan perhatian, serta ketidakmampuan dalam mengikuti kesepakatan kelas, seperti aturan diam saat menyimak atau fokus saat materi disampaikan secara audio-visual. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah baik, mencakup media konkret yang disesuaikan dengan materi, serta video pembelajaran sebagai selingan, meskipun penggunaan media berbasis digital masih belum optimal dan hanya digunakan sesekali. Model pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan karakteristik materi, namun belum secara khusus diarahkan untuk mengasah keterampilan menyimak.

Kegiatan literasi di kelas V dilaksanakan selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai setiap hari, dengan berbagai bahan bacaan yang disediakan di pojok baca sebagai pelengkap buku siswa. Kegiatan ini menunjang pembiasaan membaca, meskipun belum menyentuh aspek keterampilan menyimak secara langsung. Dari pengamatan peneliti, penerapan media dan model pembelajaran tersebut memang mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa secara umum, seperti siswa lebih aktif bertanya dan menjawab. Namun demikian, untuk

siswa yang keterampilan menyimaknya rendah, masih diperlukan pendekatan yang lebih spesifik dan terstruktur, terutama dalam melatih kemampuan menyimak melalui kegiatan audio secara berulang dan terfokus.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan terkait keterampilan menyimak siswa. Adapun solusi yang diberikan peneliti adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Nurrita, 2018). Media pembelajaran dianggap penting karena dijadikan perantara guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, agar pembelajaran lebih mudah diterima dan dipahami.

Media pembelajaran saat ini tidak hanya berupa media konkret saja, namun juga dapat berupa media pembelajaran berbasis digital. Pada saat ini, telah memasuki era dimana serba teknologi. Dimana dengan adanya hal tersebut, sangatlah membantu aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan teknologi juga dapat dilaksanakan dalam dunia pendidikan, contohnya media pembelajaran *podcast*, bisa dimanfaatkan oleh guru dalam mengatasi keterampilan menyimak siswa yang rendah. *Podcast* merupakan sebuah media yang berupa audio maupun audiovisual yang dapat diakses menggunakan internet melalui ponsel, laptop, komputer dll (Perayani & Rasna, 2022). Sebagai media audio, *podcast* dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pembelajaran keterampilan menyimak, terutama di tingkat sekolah dasar (Lestari & Fatonah, 2021). Selain itu, dengan

bantuan media pembelajaran *podcast*, juga akan menarik perhatian siswa. Ketika siswa tertarik pada pembelajaran, maka akan mampu meningkatkan fokus mereka dan mampu memperbaiki kemampuan mereka dalam menyimak.

Memanfaatkan media pembelajaran *podcast*, dapat membuat siswa tertarik sehingga mampu memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang dilaksanakan. Sehingga hal tersebut dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. *Podcast* audio memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah digunakan untuk tujuan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat (Fadilah, dkk., 2017). *Podcast* memiliki berbagai kelebihan, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. *Podcast* menawarkan kemudahan belajar dengan akses yang fleksibel kapan pun dan di mana pun, menyediakan banyak pilihan konten relevan untuk siswa, dapat didengarkan secara online atau *offline* tanpa batasan waktu dan tempat, diakses secara global, dibagikan melalui media sosial seperti *Facebook* dan *Instagram*, diunduh untuk didengarkan nanti, serta diintegrasikan dengan teknologi modern seperti aplikasi *chatting* dan situs web (Puadah, dkk., 2022). Dengan demikian, penggunaan *podcast* sebagai media pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Media pembelajaran *podcast* yang akan digunakan peneliti adalah media pembelajaran *podcast* berupa *video podcast*, yang diunggah pada platform *youtube* dengan konten terkait pantun.

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini dapat menjadi

penunjang dalam pertimbangan pengambilan judul ini. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri, dkk., (2024) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan *Google Podcast* untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar” hasilnya yaitu penggunaan media pembelajaran *podcast* dapat menjadi sarana yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, serta membantu melatih pendengaran siswa dan memperkaya kosakata. Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Pratiwi, dkk., (2022) yang berjudul “*Podcast* Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng Bagi Siswa Kelas II SDN Pasirangin” hasilnya yaitu penggunaan media *podcast* dalam pembelajaran menyimak cerita dongeng dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, menarik, dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bahwa media *podcast* membuat keterampilan menyimak siswa lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya, penelitian lain yang dilakukan oleh Sultan & Akhmad (2020) yang berjudul “Media *Podcast* terhadap Kemampuan Menyimak” hasilnya yaitu terdapat pengaruh pemberian media *podcast* terhadap kemampuan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 55 Parepare.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan menggunakan media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan siswa SD sebagai subjek dari penelitian. Persamaan yang kedua adalah, sama-sama menggunakan media pembelajaran *podcast* pada pembelajaran

Bahasa Indonesia. Kemudian perbedaan penelitian saat ini dengan terdahulu adalah terletak pada subjek penelitiannya, penelitian saat ini akan memilih siswa SDN 2 Bendoagung dan SDN 3 Bendoagung, tepatnya pada kelas V sebagai subjek penelitian. Keterbaruan penelitian saat ini adalah terletak pada *platform* yang digunakan. *Platform* yang akan digunakan oleh peneliti saat ini adalah *youtube*. Hal ini dikarenakan siswa pada jenjang sekolah dasar sudah mampu menggunakan *platform youtube*, sehingga memudahkan siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan menyimaknya. Jenis media pembelajaran *podcast* yang akan digunakan oleh peneliti adalah *interview podcast* yakni menyajikan wawancara bersama narasumber. Keterbaruan lainnya adalah, peneliti akan menggunakan media pembelajaran *podcast* berbasis audiovisual (video). Keterbaruan selanjutnya adalah konten atau materi yang ada pada *podcast* akan membahas terkait pantun nasihat.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *podcast* terhadap meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai media pembelajaran dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran *Podcast* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.”** Dengan menerapkan media pembelajaran tersebut, peneliti berharap dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi kesulitan fokus, sulit memusatkan perhatian, dipengaruhi oleh suasana hati, bosan dan pembelajaran dapat merangsang anak untuk menjadi lebih antusias serta dapat

memberikan referensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran *podcast* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terfokus pada masalah yang dikaji, maka akan disampaikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini berfokus pada permasalahan keterampilan menyimak siswa yang dipengaruhi oleh kurangnya motivasi dalam menyimak, rendahnya minat siswa dalam menyimak, kurangnya pemusatan perhatian dan suasana hati siswa dalam menyimak.
2. Penelitian ini menganalisis antara pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 “Bergerak Bersama” pada topik “Pantun Nasihat”.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.
4. Penelitian ini dilakukan di kelas V sekolah dasar.
5. Penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V SD Negeri 2 Bendoagung dan SD Negeri 3 Bendoagung, Kecamatan Kampak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan. Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai berikut.

#### **1.5.1 Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi akademisi dan peneliti. Fokus penelitian ini adalah media pembelajaran *podcast*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif.

#### **1.5.2 Kegunaan Secara Praktis**

##### **1.5.2.1 Bagi Siswa**

Penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media pembelajaran *podcast*.

Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa serta memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik melalui pembelajaran dengan media pembelajaran *podcast*. Dengan demikian, akan memberikan pengalaman belajar yang baru dan menarik melalui pembelajaran dengan menggunakan media *podcast* tersebut.

#### **1.5.2.2 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk menggunakan media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara keseluruhan.

#### **1.5.2.3 Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong pihak sekolah untuk mendukung dan memfasilitasi guru serta siswa dalam mengembangkan keterampilan menyimak, sehingga siswa mampu memiliki keterampilan menyimak yang baik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan sekolah terkait penggunaan media pembelajaran *podcast*. Dengan demikian, *podcast* dapat dijadikan sebagai salah satu opsi untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara efektif.

#### **1.5.2.4 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peneliti lainnya tentang pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian yang sejalan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dalam praktik pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

### **1.6 Penegasan Istilah**

Sebagai langkah mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan spesifik dari judul penelitian, maka diperlukan penjelasan dari beberapa istilah. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

#### **1.6.1 Media Pembelajaran *Podcast***

Media pembelajaran *podcast* adalah bentuk media pembelajaran yang terdiri dari audio maupun audiovisual, yang diunggah pada *platform* tertentu, dan dapat diakses melalui internet. Media pembelajaran *podcast* dapat membantu siswa lebih fokus dan antusias dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya penerapan media pembelajaran *podcast* dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

#### **1.6.2 Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan kemampuan dasar dalam keterampilan berbahasa untuk mampu menerima informasi dan memahami materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menyimak tidak hanya penting dalam kegiatan pembelajaran, namun juga sangat penting dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari keterampilan menyimak dijadikan dasar dalam berkomunikasi. Sehingga keterampilan menyimak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran memiliki peran utama dalam proses pendidikan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Sebagai inti dari proses pendidikan, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa secara terarah dan bermakna. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu kegiatan terjadinya perubahan yang dialami oleh siswa melalui proses belajar yang telah dilaksanakannya dengan guru di lingkungan sekolah (Faizah & Kamal, 2024). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat terjadi apabila adanya interaksi antara siswa dengan guru serta sumber belajar terhadap suatu lingkungan belajar (Ubabuddin, 2019). Dengan demikian pembelajaran membantu siswa dapat belajar melalui proses pemerolehan ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap maupun karakter.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah yakni pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa secara menyeluruh. Pembelajaran Bahasa Indonesia penting dalam pendidikan karena membantu siswa berkomunikasi, memahami informasi, dan mengenal budaya bangsa. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya memberikan pengajaran kepada siswa untuk mampu memiliki

keterampilan berbahasa Indonesia yang tepat, baik secara lisan maupun tulisan (Khair, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar membantu mengembangkan aktivitas siswa melalui penguasaan empat keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dengan tujuan membentuk pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap (Ali, 2020).

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Melalui pembelajaran, siswa dapat mengembangkan potensi diri, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. Salah satu bentuk pembelajaran yang penting di sekolah dasar adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia membantu siswa menguasai keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta melatih mereka untuk berkomunikasi dengan baik dan memahami nilai-nilai budaya bangsa.

#### **2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan memahami lingkungan sekitar. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan mengajarkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan berpikir peserta didik. Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membantu peserta didik mengenal jati diri dan budayanya, memahami budaya orang lain, mengungkapkan gagasan serta perasaan, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat melalui penggunaan bahasa, serta mengembangkan kemampuan berpikir analitis dan imajinatif (Nani & Hendriana, 2019). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah

untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan, dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Suparlan, 2020). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan berbahasa yang utuh dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses belajar di sekolah.

Tujuan pengajaran Bahasa Indonesia dirumuskan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa serta membentuk sikap positif terhadap bahasa dan budaya bangsa. Menurut (Ali, 2020) tujuan pengajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek penting dalam pengembangan kemampuan siswa. Pertama, siswa diharapkan mampu menghargai dan turut mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. Kedua, siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta mampu menggunakannya secara tepat dan kreatif sesuai dengan berbagai tujuan, kebutuhan, dan situasi komunikasi.

Ketiga, melalui penguasaan Bahasa Indonesia, siswa dapat meningkatkan kapasitas intelektual, kedewasaan emosional, serta kemampuan bersosialisasi. Keempat, siswa menunjukkan kedisiplinan dalam berpikir dan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kelima, siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra sebagai sarana pengembangan sastra Indonesia yang menjadi bagian dari kekayaan budaya dan intelektual bangsa.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berbahasa secara utuh, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran ini juga

bertujuan menumbuhkan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan negara, sekaligus sebagai alat untuk berpikir, berkomunikasi, dan memahami budaya. Selain itu, siswa diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif dalam berbagai situasi, serta mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan imajinatif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk pribadi yang cakap berbahasa, berkarakter, dan berbudaya.

## **2.1.2 Keterampilan Menyimak**

### **2.1.2.1 Pengertian Keterampilan Menyimak**

Keterampilan menyimak yang baik dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, mempererat hubungan antarindividu, serta menunjang proses pembelajaran secara lebih efektif. Dengan demikian, kemampuan menyimak yang baik tidak hanya bermanfaat dalam situasi formal seperti di kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana komunikasi yang efektif sangat diperlukan untuk membangun hubungan yang harmonis. Menyimak adalah proses mendengar, mengenali, memahami, serta menginterpretasikan data yang dituturkan atau disampaikan oleh si pembicara (Nursyaidah, dkk., 2022).

Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan keterampilan menyimak dalam kegiatan komunikasi, karena tanpa keterampilan tersebut, komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan dapat menyebabkan gangguan atau kesalahpahaman yang merusak hubungan antar sesama (Septya, dkk., 2022). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan menyimak menjadi sangat penting untuk

menciptakan interaksi yang lebih positif dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan.

Menyimak menjadi bagian penting dari komunikasi. Kemampuan untuk menyimak dengan baik dapat meningkatkan kualitas interaksi kita dengan orang lain, memungkinkan kita untuk memahami pesan yang disampaikan dengan lebih jelas. Dengan demikian, menyimak bukan hanya sekadar mendengar, tetapi juga melibatkan berbagai aspek yang memperkaya pengalaman komunikasi, seperti berfungsi sebagai sarana dalam berkomunikasi, sebagai keterampilan, sebagai seni, sebagai proses, sebagai respon, dan sebagai pengalaman kreatif (Triyadi, 2015). Keterampilan berbahasa menjadi fondasi dalam perkembangan komunikasi anak, dan salah satu keterampilan yang paling mendasar dalam hal ini adalah menyimak. Keterampilan menyimak tidak hanya membantu anak memahami informasi yang disampaikan oleh orang lain, tetapi juga memungkinkan mereka untuk belajar dari cara orang lain berkomunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal.

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai anak sebagai dasar keterampilan berbahasa lain (berbicara, membaca, menulis), selain itu keterampilan menyimak termasuk kedalam bahasa reseptif artinya anak atau seseorang mampu mendengarkan lambang-lambang lisan secara seksama dan membutuhkan perhatian penuh dengan melibatkan aspek penglihatan, penghayatan, ingatan dan pemahaman untuk memperoleh makna atau informasi dari sesuatu yang telah didengarnya (Fitri & Maryanti, 2022).

Menyimak adalah sebuah faktor penting dalam kehidupan manusia, karena melalui aktivitas menyimak, kita bisa mendapatkan beragam informasi yang

dibutuhkan setiap hari, baik melalui penyimak intensif maupun ekstensif (Aryani, dkk., 2021). Dengan demikian, penting untuk mengembangkan keterampilan menyimak sejak dini, karena ini tidak hanya membantu anak dalam berbahasa, tetapi juga membangun dasar yang kuat untuk berinteraksi dengan orang lain dan memahami lingkungan di sekitar mereka.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak adalah aspek penting dalam komunikasi yang melibatkan lebih dari sekadar mendengar, yaitu memahami, menganalisis, dan merespons informasi dari orang lain. Dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial, keterampilan ini dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat hubungan antar individu, dan mendukung proses belajar yang efektif. Menyimak juga merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai anak sebagai fondasi untuk keterampilan berbahasa lainnya. Dengan kemampuan menyimak yang baik, anak tidak hanya dapat memahami pesan dengan lebih jelas, tetapi juga belajar dari cara orang lain berkomunikasi. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan menyimak sejak dini sangat penting untuk menciptakan interaksi yang positif dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan, serta untuk membangun hubungan yang harmonis di masyarakat.

#### **2.1.2.2 Tujuan Keterampilan Menyimak**

Kegiatan menyimak pastinya memiliki berbagai tujuan, sehingga ditekankan penting untuk dimiliki. Dalam konteks pendidikan, keterampilan menyimak tentunya bertujuan untuk memahami pembelajaran. Tujuan menyimak yang sesuai untuk siswa di jenjang sekolah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama (Wibowo, 2016). Pertama, menyimak untuk hiburan, yang berkaitan dengan

kesenangan dan rekreasi, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menikmati cerita atau informasi yang menarik.

Kedua, menyimak untuk mendapatkan informasi, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan atau data baru, sangat penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri siswa. Terakhir, menyimak untuk evaluasi, yang melibatkan penilaian atau evaluasi terhadap pesan atau informasi yang diterima, membantu siswa dalam memahami dan menganalisis materi yang dipelajari. Keterampilan menyimak sendiri bertujuan untuk menangkap dan memahami serta mampu menyimpulkan ide, gagasan dan pesan yang terkandung dalam bahan simak (Aryani, dkk., 2021). Dengan memahami berbagai tujuan ini, siswa dapat lebih efektif dalam proses menyimak dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.

Adapun tujuan dari kegiatan menyimak menurut Septya, dkk., (2022) sebagai berikut ini.

a. Menyimak untuk belajar

Orang yang menyimak dengan tujuan utama agar dia dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara.

b. Menyimak untuk menikmati keindahan audial

Orang yang menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau yang diperdengarkan.

c. Menyimak untuk mengevaluasi

Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat menilai sesuatu yang dia simak itu.

d. Menyimak untuk mengapresiasi materi simakan

Orang yang menyimak agar dia dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya.

e. Menyimak untuk mengkomunikasikan ide-idenya sendiri

Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaanya kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

f. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi

Orang menyimak dengan maksud dan tujuan agar dia dapat membedakan bunyi-bunyi dengan tepat, mana bunyi yang membedakan arti dan mana bunyi yang tidak membedakan arti.

g. Menyimak untuk memecahkan masalah

Orang menyimak dengan maksud agar dia dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis, sebab dari pembicara, dia mungkin banyak memperoleh banyak masukan berharga.

h. Menyimak untuk meyakinkan

Orang yang tekun menyimak pembicaraan untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini dia ragukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan keterampilan menyimak memiliki beragam tujuan yang penting dalam proses komunikasi dan pembelajaran. Tujuan-tujuan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori utama. Pertama, menyimak untuk belajar dan mendapatkan informasi merupakan aspek fundamental, di mana individu berusaha memperoleh pengetahuan dari pembicara.

Kedua, menyimak juga bertujuan untuk menikmati keindahan audial dan mengapresiasi materi simakan, menunjukkan bahwa kegiatan ini dapat memberikan pengalaman estetis yang menyenangkan. Selain itu, menyimak untuk mengevaluasi dan menilai informasi yang diterima penting dalam konteks kritis, di mana individu dapat mempertimbangkan dan menganalisis pesan yang disampaikan.

### **2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Menyimak**

Kemampuan seseorang untuk menyimak dengan baik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman dan penyerapan informasi. Dalam paragraf berikut, akan membahas beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterampilan menyimak. Dengan memahami faktor-faktor ini, kita dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan keterampilan yang lebih baik. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menyimak dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek utama (Kusumarini, dkk., 2024). Pertama, faktor lingkungan fisik memiliki dampak signifikan pada proses menyimak. Kebisingan, kurangnya sarana pendukung, serta ruangan yang tidak nyaman dapat mengganggu konsentrasi siswa. Oleh karena itu, lingkungan yang tenang dan mendukung sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menyimak.

Kedua, faktor psikologis yang harus dipertimbangkan. Sikap siswa sendiri, seperti minat belajar yang rendah, egoisme, dan kurangnya simpati terhadap pembicara, dapat mengurangi responsivitas mereka terhadap informasi. Selain itu, materi yang dianggap tidak relevan juga bisa menurunkan keterlibatan siswa dalam kegiatan menyimak. Ketiga, faktor fisik juga tak boleh dilupakan. Kondisi fisik siswa, termasuk kelelahan dan kesehatan yang buruk, secara langsung

mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus saat menyimak. Siswa yang tidak dalam kondisi fisik yang prima cenderung kesulitan memahami materi, sehingga perhatian terhadap kesehatan dan kenyamanan sangat penting demi meningkatkan efektivitas proses penyampaian dan penerimaan informasi.

Adapun faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak siswa menurut Massitoh (2021) sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi rendahnya keterampilan menyimak meliputi aspek psikologis, fisik, dan sikap individu. Prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara sering mengalihkan perhatian. Keegoisan dan fokus pada masalah pribadi juga mengganggu konsentrasi, sementara kepicikan pandangan dan kebosanan terhadap subjek menurunkan efektivitas menyimak. Kondisi fisik sangat penting; kelelahan dan kekurangan gizi dapat mengurangi kemampuan menyimak. Lingkungan yang tidak nyaman, seperti suhu ekstrem atau suara bising, serta keadaan bingung atau tergesa-gesa, juga menghambat konsentrasi. Sikap individu saat menyimak berpengaruh besar. Topik yang menarik dan pemahaman pembicara terhadap sikap penyimak dapat meningkatkan perhatian, sementara penampilan pembicara yang menarik dapat membentuk sikap positif di kalangan siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan sosial juga berperan dalam rendahnya keterampilan menyimak. Penguasaan kosa kata merupakan aspek penting; bahasa yang menggunakan banyak istilah asing dapat mengurangi

perhatian penyimak. Ketika penyimak tidak memahami istilah-istilah tersebut, mereka mungkin kehilangan ide-ide penting yang disampaikan. Secara keseluruhan, rendahnya keterampilan menyimak disebabkan oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Memahami faktor-faktor ini adalah langkah awal untuk meningkatkan kemampuan menyimak dalam konteks pendidikan dan komunikasi sehari-hari.

Keterampilan menyimak adalah keterampilan yang digunakan dalam komunikasi untuk mempengaruhi pemahaman dan interaksi antarindividu. Namun, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyimak dengan efektif. Keterampilan menyimak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan (Juaningsih, 2017). Pertama, kebiasaan buruk dalam menyimak merupakan hal yang mengganggu kemampuan seseorang untuk menyimak dengan baik. Hal ini dapat merusak pola pikir dan perilaku seseorang dalam menginterpretasikan informasi. Kedua, adanya alasan tidak menyimak, seperti kurangnya fokus atau ketidaksediaan untuk mendengarkan, juga turut mempengaruhi kemampuan menyimak.

Ketiga, perilaku penyimak yang buruk, yaitu tindakan atau sikap yang menunjukkan ketidakpedulian atau kurangnya perhatian saat mendengarkan, akan semakin melemahkan kemampuan menyimak. Keempat, kesalahpahaman dalam menyimak sering terjadi akibat dari ketidakjelasan komunikasi, dimana pendengar salah memahami informasi yang disampaikan. Terakhir, masih ada faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan menyimak, seperti lingkungan, emosi, dan

kondisi fisik pendengar. Semua faktor ini saling terkait dan membutuhkan perawatan agar keterampilan menyimak tetap optimal.

Faktor-faktor yang menghambat keterampilan menyimak cerita siswa sangat beragam dan dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Adapun faktor utama yang menyebabkan rendahnya keterampilan menyimak cerita menurut Hasanah, dkk., (2021) adalah perbedaan kemampuan siswa, di mana variasi dalam tingkat kemampuan menyimak di antara siswa dapat menyebabkan perbedaan dalam pemahaman mereka terhadap cerita. Selain itu, pengaruh dari lingkungan sekitar baik di sekolah maupun di rumah, dapat menghambat konsentrasi dan fokus siswa saat menyimak. Di lingkungan sekolah, kondisi dalam kelas, seperti suasana belajar dan interaksi dengan guru serta teman sebaya, turut memengaruhi keterampilan menyimak siswa. Sementara itu, situasi lingkungan rumah juga tidak kalah penting, termasuk gangguan dari aktivitas lain atau kurangnya dukungan dari orang tua, dapat berdampak negatif pada kemampuan siswa untuk menyimak dengan baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memengaruhi pemahaman dan penyerapan informasi. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu berupa faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam mencakup aspek psikologis, seperti prasangka dan kurangnya simpati terhadap pembicara, serta kondisi fisik yang meliputi kelelahan dan kesehatan yang buruk. Selain itu, sikap siswa dan perbedaan jenis kelamin juga berkontribusi pada keterampilan menyimak. Di sisi lain, faktor luar meliputi lingkungan fisik dan sosial, di mana

kondisi kelas yang bising atau kurangnya dukungan dari rumah dapat menghambat konsentrasi siswa. Dengan memahami berbagai faktor ini, kita dapat mengidentifikasi cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak, sehingga siswa dapat lebih efektif dalam menyerap informasi yang disampaikan.

#### **2.1.2.4 Indikator Keterampilan Menyimak**

Untuk mampu mengetahui sejauh mana keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswa, guru perlu memahami apa saja indikator yang ada pada keterampilan menyimak. Dengan mengetahui indikator-indikator ini, siswa dapat lebih baik dalam meningkatkan kemampuan menyimak, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Indikator-indikator dalam keterampilan menyimak meliputi persiapan dalam menyimak, ketertarikan dalam menyimak, pemahaman bahan simakkan, mengenali pokok-pokok pikiran bahan simakkan dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simakkan (Faizah, dkk., 2021).

Indikator-indikator dalam keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang sangat penting untuk menilai seberapa baik seseorang dapat memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan. Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam keterampilan menyimak yang dimiliki seseorang adalah sebagai berikut (Septya, dkk., 2022). Pertama, seseorang harus mampu menceritakan kembali isi cerita yang disimak atau didengarnya, yang menunjukkan pemahaman dasar terhadap materi. Kedua, kemampuan untuk memahami makna atau isi cerita yang didengar juga merupakan indikator penting. Selanjutnya, kemampuan memperagakan atau menirukan gerakan yang terdapat dalam cerita menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses menyimak. Selain itu, kemampuan untuk menambah

wawasan atau pengetahuan melalui cerita yang didengar juga menjadi indikator yang signifikan. Terakhir, kemampuan untuk mengambil pelajaran atau hikmah dari cerita yang disimak mencerminkan kedalaman pemahaman dan refleksi siswa terhadap informasi yang diterima. Dengan demikian, indikator-indikator ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi keterampilan menyimak seseorang secara komprehensif.

Adapun penjelasan mengenai indikator-indikator atau karakteristik keterampilan menyimak bagi anak menurut Fitri & Maryanti (2022) sebagai berikut.

a. Mendengar

Kemampuan dasar untuk mendengar suara dan kata-kata.

b. Memahami Konteks

Mengetahui latar belakang dan situasi dari informasi yang disampaikan.

c. Menilai Pesan Secara Kritis

Mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan kebenaran atau relevansi informasi.

d. Menginterpretasikan Informasi

Memahami makna dan tujuan dari pesan yang diterima.

e. Menghargai Informasi

Menunjukkan apresiasi terhadap materi yang disimak.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan menyimak mencakup berbagai hal penting untuk menilai kemampuan seseorang dalam memahami dan merespons informasi lisan. Indikator ini meliputi

persiapan dan ketertarikan saat menyimak, pemahaman terhadap materi, pengenalan pokok-pokok pikiran, serta kemampuan menjawab pertanyaan tentang apa yang didengar. Selain itu, kemampuan untuk menceritakan kembali isi cerita, memahami makna, memperagakan gerakan dalam cerita, menambah wawasan, dan mengambil pelajaran dari cerita juga sangat penting.

Untuk anak-anak, keterampilan menyimak melibatkan mendengar dengan baik, memahami konteks, menilai pesan secara kritis, menginterpretasikan informasi, dan menghargai materi yang disimak. Secara keseluruhan, indikator-indikator ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak adalah proses aktif yang melibatkan berbagai kemampuan dalam berkomunikasi. Indikator keterampilan menyimak yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah indikator pemahaman bahan simak, mengenali pokok-pokok pikiran bahan simak dan mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simak.

### **2.1.3 Media Pembelajaran**

#### **2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Ketika melaksanakan pembelajaran, seorang guru sudah tidak asing lagi dengan yang namanya media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang guru perlu terus berinovasi dan berkreasi dalam pengajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berbeda dari biasanya, agar penyampaian materi menjadi lebih mudah dan dapat meningkatkan minat belajar siswa (Launin, dkk., 2022). Media pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih tertarik terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung dan membantu siswa untuk lebih mudah dalam

memahami pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat mendorong siswa untuk terlibat dalam proses belajar (Shomad & Rahayu, 2022). Kemudian menurut Fadilah, dkk., (2023) media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar agar lebih efektif dan optimal.

Media pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pendidikan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menghubungkan guru, yang berperan sebagai pemberi informasi, lalu ditujukan ke siswa yang berperan menerima informasi, dengan tujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bermakna (Hasan, dkk., 2021). Media pembelajaran adalah segala bentuk benda dan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya sebagai contoh, meja adalah sebuah sarana pembelajaran. Namun saat meja digunakan untuk membantu siswa dalam memahami konsep bangun datar maka meja tersebut dapat disebut sebagai media pembelajaran. Begitu juga dengan benda-benda asli dan benda-benda rancangan yang dipersiapkan khusus untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Batubara, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang memiliki peran sangat penting dalam proses belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Media pembelajaran tidak hanya menarik minat siswa, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih mudah. Sebagai penghubung antara guru dan siswa, media pembelajaran menyampaikan informasi dengan cara yang interaktif dan menarik. Dengan

menggunakan berbagai jenis media, pengalaman belajar menjadi lebih kaya dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memahami media pembelajaran dengan baik, agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan mendapatkan makna dari apa yang mereka pelajari.

### **2.1.3.2 Fungsi Media Pembelajaran**

Selain berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi, media pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Dengan menggunakan media yang tepat, guru dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Pada awalnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana konkrit serta mudah dipahami (Silahuddin, 2022). Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan retensi anak terhadap materi pembelajaran.

Sejarah perkembangan media pendidikan, yang kini lebih dikenal sebagai media pembelajaran, dapat dibedakan dalam dua fungsi utama. Berikut menurut Wahid (2018) mengenai fungsi media pembelajaran. Pertama, fungsi AVA (*Audiovisual Aids*), yang bertujuan memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik. Mengingat bahasa sering kali bersifat abstrak, guru perlu

menggunakan alat bantu seperti gambar, model, atau benda nyata untuk menyajikan pelajaran. Dengan demikian, media berperan penting dalam memperjelas materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat lebih memahami penjelasan guru. Kedua, ada fungsi komunikasi, di mana media berperan sebagai penghubung antara komunikator (sumber) dan penerima (audiens). Dalam konteks ini, media seperti modul, film, atau slide menyampaikan pesan kepada audiens yang membaca, melihat, atau mendengar. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara menyampaikan pesannya langsung kepada penerima tanpa perantara. Kedua fungsi ini menunjukkan betapa esensialnya media dalam proses pembelajaran dan komunikasi efektif.

Adapun penjelasan mengenai fungsi dari media pembelajaran menurut Pagarra, dkk., (2022) sebagai berikut.

a. Pemusat Fokus Perhatian Siswa

Media pembelajaran yang dirancang dan direncanakan dengan baik dapat berfungsi sebagai pemusat perhatian siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar. Apalagi jika media pembelajaran itu bersifat menarik, interaktif dan menghadirkan hal baru.

b. Penggugah Emosi Dan Motivasi Siswa

Reaksi siswa jika dihadirkan sesuatu yang biasa akan datardatar saja. Lain halnya jika guru menghadirkan materi pembelajaran dalam bentuk dan kemasan yang berbeda dengan di buku. Misal gambar yang lebih menarik dari sisi warna dan dimensi. Apalagi jika dihadirkan dalam bentuk video dan suara yang sesuai. Maka emosi dan motivasi siswa terhadap suatu hal (dalam hal ini materi pembelajaran)

dapat dengan mudah digugah. Dengan demikian siswa akan terdorong lebih memaknai materi yang dipelajari. Guru yang menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas juga dapat membuat suasana kelas lebih hidup. Salah satu penyebabnya adalah karena media pembelajaran mempunyai fungsi penting yaitu sebagai pembangkit motivasi belajar. Siswa akan termotivasi untuk belajar bila guru mengajar di kelas mereka dengan menggunakan beragam media pembelajaran yang sesuai.

#### c. Pengorganisasi Materi Pembelajaran

Media pembelajaran visual yang dirancang dengan baik dan mampu menyajikan tabel, grafik, bagan-bagan dan diagram, dapat membantu siswa mengorganisasi materi pembelajaran dengan lebih mudah. Dengan pengorganisasi materi yang disajikan dalam bentuk yang menarik maka siswa akan lebih mudah memahami materi dan meningkatkan daya ingat siswa.

#### d. Penyama Persepsi

Banyak konsep-konsep abstrak yang harus dipelajari oleh siswa ketika di kelas, apalagi bagi siswa sekolah dasar yang banyak mempelajari hal baru. Cara termudah untuk menyajikan sesuatu yang abstrak adalah dengan membantu mereka mengkonkretkannya melalui media pembelajaran. Dengan hal yang konkret maka persepsi siswa menjadi sama, lain halnya bila disampaikan secara abstrak dengan lisan, siswa akan memiliki persepsi yang berbeda-beda.

#### e. Pengaktif Respon Siswa

Proses pembelajaran yang monoton mendorong siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga cenderung menjadi peserta belajar yang

pasif. Pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi dan sesuai tujuan pembelajaran dapat mengatasi hal ini. Siswa akan memberikan respon positif selama proses belajar mengajar berlangsung. Berbagai aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam memahami makna pembelajaran. Bahkan dengan perencanaan dan penerapan yang baik, media pembelajaran mampu mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri materi pembelajaran sebelum kemudian dikonfirmasi atau diberi tahu oleh guru.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran meliputi pemusat fokus perhatian siswa, penggugah emosi dan motivasi, pengorganisasi materi, penyama persepsi, dan pengaktif respon siswa. Sejarah perkembangan media pendidikan menunjukkan dua fungsi utama yaitu sebagai alat bantu untuk memberikan pengalaman konkret (AVA) dan sebagai sarana komunikasi antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya memperjelas penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan, menjadikan pengalaman pendidikan lebih berarti dan menyenangkan.

### **2.1.3.3 Macam-Macam Media Pembelajaran**

Pemilihan media pembelajaran di dalam kelas harus dipilih secara tepat. Pemilihan jenis media pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam jenis, yang dapat menyesuaikan kebutuhan, gaya belajar, dan mampu memotivasi siswa. Maka dari itu guru perlu memahami berbagai macam jenis media pembelajaran yang ada. Media

pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa kategori yang mendukung proses belajar.

Adapun penjelasan mengenai jenis dan karakteristik media pembelajaran menurut Kristanto (2016) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Media grafis

Media grafis tergolong jenis media visual yang menyalurkan pesan lewat simbol-simbol visual. Grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dijelaskan melalui penjelasan verbal saja. Banyak konsep yang justru lebih mudah dijelaskan melalui gambar daripada menggunakan kata kata verbal. Contoh dari media grafis adalah gambar/foto, sketsa, bagan, diagram/skema, grafik, poster, kartun dan sebagainya.

b. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang dapat menyampaikan pesan dengan ciri-ciri bertekstur serta memiliki tinggi, lebar dan bervolume. Kelompok media ini dapat berwujud sebagai benda asli baik hidup maupun mati, dan dapat pula berwujud sebagai tiruan yang mewakili aslinya. Benda asli ketika akan difungsikan sebagai media pembelajaran dapat dibawa langsung ke kelas, atau siswa sekelas dikerahkan langsung ke dunia sesungguhnya di mana benda asli itu berada. Apabila benda aslinya sulit untuk dibawa ke kelas atau kelas tidak mungkin dihadapkan langsung ke tempat di mana benda itu berada, maka benda tiruannya dapat pula berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Ada tiga macam media tiga dimensi, yaitu media relia, model, dan boneka.

### c. Media proyeksi

Media proyeksi adalah alat yang digunakan untuk menampilkan gambar atau informasi pada layar besar agar dapat dilihat oleh banyak orang. Media proyeksi terdiri dari media proyeksi diam dan media proyeksi gerak. Media proyeksi diam menampilkan gambar statis, seperti slide presentasi atau foto, yang tidak bergerak. Sementara itu, media proyeksi gerak menampilkan video atau animasi yang memberikan informasi secara dinamis. Dengan menggunakan media proyeksi, pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sehingga meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa.

### d. Media audio

Media audio adalah suatu media yang menyajikan pesan dalam bentuk lambang-lambang baik verbal maupun *non-verbal* yang dapat merangsang pikiran, perhatian, dan motivasi sehingga proses belajar mengajar berlangsung pada diri siswa. Media audio dibedakan antara media audio tradisional dan media audio digital. Media audio tradisional mencakup radio dan kaset, yang telah digunakan sejak lama untuk menyampaikan informasi dan hiburan. Sementara itu, media audio digital meliputi *podcast*, musik *streaming*, dan aplikasi pembelajaran berbasis suara yang lebih modern. Penggunaan media audio dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui pendengaran. Selain itu, media ini juga memungkinkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dalam proses belajar.

### e. Media video atau televisi

Video adalah media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali. Pesan yang disajikan bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting) maupun fiktif (cerita), bisa bersifat informatif, edukatif dan instruksional.

f. Komputer multimedia

Komputer multimedia/CAI mempunyai karakteristik yang sangat luas. Komputer multimedia merupakan satu kesatuan sistem dari suatu perangkat keras (*Hardware*), perangkat lunak (*software*) dan perlengkapan penunjang lainnya. Media ini mempunyai karakteristik dan batasan yang sangat luas karena mampu berfungsi sebagai media audio maupun media visual. Seluruh fungsi media-media yang telah disebutkan sebelumnya dapat ditemui pada media komputer multimedia ini. Contoh penggunaan media komputer multimedia termasuk presentasi *powerpoint* yang menggabungkan teks, gambar, dan video untuk menjelaskan materi secara menarik. Selain itu, CD multimedia interaktif juga dapat digunakan dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar secara mandiri dengan elemen suara, animasi, dan grafik.

g. *E-learning/V-learning*

Salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah model inovasi *e-learning*. *e-learning* atau *electronic learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang. Banyak orang menggunakan istilah yang

berbeda-beda dengan *e-learning*, namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronika sebagai alat bantu.

Macam-macam media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan ciri fisiknya menjadi empat kategori (Silahuddin, 2022). Pertama, media pembelajaran dua dimensi (2D), yang hanya dapat dilihat dari satu arah dan mencakup foto, grafik, peta, gambar, dan bagan. Media ini memiliki tampilan datar tanpa kedalaman. Kedua, media pembelajaran tiga dimensi (3D), yang dapat dilihat dari berbagai sudut dan memiliki dimensi panjang, lebar, serta tinggi, seperti model dan patung, memungkinkan kita merasakan kedalaman dan volume objek. Ketiga, media pandang diam menggunakan proyeksi untuk menampilkan gambar statis yang tidak berubah seiring waktu, seperti foto yang diproyeksikan atau gambar di papan presentasi. Terakhir, media pandang gerak menampilkan gambar bergerak melalui proyeksi, mencakup film, video, dan program televisi, memberikan pengalaman yang lebih dinamis dan menarik dengan pergerakan gambar secara berkesinambungan.

Sebagai upaya meningkatkan proses belajar mengajar, penting untuk memahami berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan. Jenis-jenis media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar dapat dibagi menjadi beberapa kategori (Batubara, 2020). 1) Benda nyata (*realita*) adalah objek fisik yang dapat dilihat dan dirasakan, seperti tumbuhan, hewan, dan benda sekitar, membantu memahami konsep secara langsung dan nyata. 2) Manusia berperan sebagai individu yang menyampaikan informasi atau menunjukkan sesuatu kepada orang lain, seperti reporter atau instruktur senam, serta penting dalam

menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. 3) Model adalah benda tiruan tiga dimensi yang dapat disentuh, seperti miniatur ka'bah atau *globe*, membantu memahami bentuk dan ukuran objek secara lebih jelas. 4) Teks adalah kumpulan huruf atau angka yang disusun menjadi kata dan kalimat, seperti buku pelajaran atau dokumen, memberikan informasi secara tertulis dan sering digunakan sebagai referensi. 5) Visual adalah bahan grafis yang menyampaikan informasi melalui penglihatan, seperti gambar, bagan, dan grafik, membantu menjelaskan ide-ide dengan cara yang menarik dan memperjelas informasi. 6) Audio adalah alat yang menyampaikan informasi melalui pendengaran, seperti pemutar *MP3*, radio, dan *podcast*, membantu menerima informasi tanpa harus melihat, sehingga bisa didengarkan kapan saja. 7) Multimedia adalah kombinasi berbagai jenis media menggunakan teknologi komputer, seperti video atau aplikasi pembelajaran yang menggabungkan audio, teks, dan gambar bergerak, membuat pengalaman belajar lebih menarik dan interaktif.

Berikut beberapa kategori yang mendukung proses belajar menurut Rohmah (2021).

- a. Media berbasis cetakan mencakup buku, majalah, dan koran, yang sederhana dan tidak memerlukan teknologi.
- b. Media berbasis audio menggunakan suara untuk menyampaikan materi, kini lebih mudah diakses melalui rekaman di *handphone* atau aplikasi pesan, terutama selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.
- c. Media audio visual menggabungkan gambar bergerak dan suara, dan saat ini dapat dibuat dengan mudah menggunakan *handphone* dan aplikasi pengeditan.

- d. Media berbasis animasi juga menyajikan gambar bergerak dengan suara, sering kali dalam bentuk kartun, yang kini dapat dibuat dengan aplikasi *online*.
- e. Media *game* edukasi dapat diterapkan baik secara *online* maupun *offline*, menggunakan teknologi atau permainan edukatif sederhana di kelas variasi media pembelajaran ini dinilai menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan media pembelajaran memiliki beragam jenis dengan karakteristik dan keunggulan yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar, kebutuhan, serta motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami berbagai jenis media pembelajaran agar dapat memilih yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi kelas. Media pembelajaran dapat dikelompokkan berdasarkan teknologi, ciri fisik, dan karakteristiknya.

#### **2.1.4 Podcast**

##### **2.1.4.1 Pengertian *Podcast***

Perkembangan media digital yang semakin maju, membuat media pembelajaran telah mengalami transformasi yang signifikan. Berbagai *platform* dan teknologi baru telah muncul, memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi para siswa. Salah satu bentuk media pembelajaran yang semakin populer adalah *podcast*. *Podcast* juga dapat dimanfaatkan untuk menjadi suatu inovasi dalam media pembelajaran. Pemanfaatan *podcast* semakin meluas dalam segala bidang, salah satunya bidang pendidikan (Laila, 2020). *Podcast* adalah sebuah media yang dapat digunakan dengan cara mendengarkan audio yang telah di upload melalui komputer, laptop, *smartphone*, tablet dan media lainnya yang mendukung secara internet (Puadah, dkk., 2022).

Secara sederhana, *podcast* dapat diartikan sebagai serangkaian *file* audio yang dapat diakses melalui internet. Mirip dengan program radio, namun *podcast* memiliki fleksibilitas yang lebih besar karena pendengar dapat memilih kapan dan di mana mereka ingin mendengarkannya. *Podcast* adalah *file* media audio atau video yang dapat dipublikasikan secara berkala melalui internet dan diunduh dari web, biasanya dalam format *MP3* (Laila, 2020). *Podcast* atau siniar sendiri merupakan rekaman suara yang dipublikasikan di *platform* digital di mana orang dapat mengakses untuk mendengarkan rekaman tersebut kapan saja dan di mana saja (Farhan, 2022). Dengan adanya kontrol waktu dan tempat mendengarkannya, *podcast* menjadi alternatif populer bagi mereka yang ingin menikmati informasi dan hiburan melalui media audio digital.

Fleksibilitas ini menjadikan *podcast* sangat praktis dan nyaman untuk digunakan oleh berbagai kalangan. Pendengar dapat menikmati beragam topik, mulai dari berita, pendidikan, hingga hiburan, tanpa terikat pada jadwal siaran tertentu. Kontrol waktu dan tempat mendengarkan meningkatkan efisiensi waktu dan membuat pengalaman mendengarkan lebih nyaman. *Podcast* biasanya merupakan rekaman asli audio atau video, tetapi bisa juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain (Syafрина, 2022).

Terjadinya perkembangan era digital, membuat media *podcast* menjadi salah satu cara populer untuk menyampaikan informasi dan hiburan. Seiring dengan perubahan dalam preferensi audiens, *podcast* kini tidak hanya terbatas pada format audio, tetapi juga mencakup materi dalam bentuk video. Perkembangan ini

menunjukkan bahwa *podcast* semakin beragam dan menarik, serta mampu memenuhi kebutuhan pendengar yang ingin menikmati konten dalam berbagai format. Belakangan ini, istilah *podcast* juga mencakup materi dalam bentuk video. Dengan demikian, pengertian *podcast* kini dapat merujuk pada baik *podcast* audio maupun *podcast* video (Kusuma, dkk., 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan *podcast* adalah media pembelajaran yang semakin populer dalam era digital, karena pengguna dapat mengakses serangkaian *file* audio atau video yang dipublikasikan secara berkala melalui internet. Mirip dengan program radio, *podcast* menawarkan fleksibilitas yang lebih besar karena pendengar dapat memilih kapan dan di mana mereka ingin mendengarkannya, sehingga membuatnya praktis dan nyaman untuk digunakan oleh berbagai kalangan. Selain itu, perkembangan *podcast* kini mencakup materi dalam bentuk video, menunjukkan adaptasi terhadap kebutuhan dan preferensi audiens yang semakin beragam. Dengan demikian, *podcast* tidak hanya menjadi alternatif populer untuk menikmati informasi dan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai inovasi dalam media pembelajaran.

#### **2.1.4.2 Manfaat *Podcast***

*Podcast* telah berkembang menjadi media yang semakin diminati dalam beberapa tahun terakhir, memberikan berbagai manfaat bagi audiensnya. Keuntungan utama dari *podcast* mampu menyampaikan informasi dengan cara yang mendalam dan menarik. Selain itu, *podcast* bermanfaat sebagai sumber informasi mengenai berbagai topik, yang sangat membantu siswa dalam mencari referensi untuk tugas-tugas mereka dan di samping itu, *podcast* diharapkan dapat

bermanfaat sebagai media penyampaian pesan yang dapat diakses dan dipahami oleh semua orang (Syafarina, 2022).

Terjadinya perkembangan teknologi yang menjadi pesat, pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang efektif. Salah satu inovasi yang semakin populer adalah penggunaan media audio, seperti *podcast*, yang menawarkan cara baru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan, *podcast* memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Menurut Laila (2020) inovasi perangkat pembelajaran *podcast* di era revolusi industri 4.0 memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu *podcast* menjadi solusi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Melalui *podcast*, kuota data internet tidak banyak tersedot, *podcast* memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan pembelajaran.

*Podcast* telah menjadi salah satu media yang efektif dalam mendukung pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi secara menarik dan mudah diakses, *podcast* menawarkan berbagai manfaat bagi pendengar dari berbagai kalangan. Menurut Fadilah, dkk., (2017) *podcast* audio memiliki berbagai manfaat, salah satunya adalah digunakan untuk tujuan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Melalui *platform* seperti [www.indonesiabercerita.org](http://www.indonesiabercerita.org), tersedia cerita dan dongeng anak dalam format audio yang dapat diunduh secara gratis, sehingga memudahkan akses informasi bagi anak-anak dan orang tua. Selain itu, *podcast* juga mendorong kolaborasi antar warga dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengunggah karya

*podcast* audio mereka sendiri. Dengan demikian, *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat yang memberdayakan masyarakat untuk berbagi pengetahuan dan kreativitas.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *podcast* telah berkembang menjadi media yang semakin diminati, menawarkan berbagai manfaat bagi audiensnya. Salah satu manfaat utama *podcast* adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi dengan cara yang mendalam dan menarik, menjadikannya sumber referensi yang berguna bagi siswa dalam mencari informasi untuk tugas-tugas. Selain itu, *podcast* meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan memungkinkan siswa belajar kapan saja dan di mana saja, serta menjadi solusi efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh. *Podcast* juga berfungsi sebagai alat pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan *platform* bagi pendengar dari berbagai kalangan untuk berbagi pengetahuan dan kreativitas, seperti melalui cerita dan dongeng anak dalam format audio yang dapat diakses secara gratis. Dengan demikian, *podcast* tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai media yang mendukung pendidikan dan kolaborasi antar warga.

#### **2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan *Podcast***

*Podcast* menawarkan cara inovatif untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dengan format audio yang mudah diakses. Dengan kemampuannya untuk menggabungkan narasi, wawancara, dan diskusi, *podcast* memungkinkan pendengar untuk belajar sambil melakukan aktivitas lain, seperti berkendara atau berolahraga. Selain itu, *podcast* juga memberikan kesempatan bagi pendidik dan ahli untuk berbagi wawasan mereka secara langsung, menjadikan proses

pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian, *podcast* tidak hanya menjadi alat bantu belajar yang efektif, tetapi juga memperkaya pengalaman pendidikan di era modern ini. *Podcast* dapat memungkinkan siswa mendengarkan materi yang terkait dengan mata kuliah saat melakukan kegiatan lain (Kusuma dkk., 2020).

*Podcast* sebagai media pembelajaran memiliki sejumlah kelebihan yang menjadikannya pilihan yang menarik bagi para siswa. Berikut ini kelebihan *podcast* sebagai media pembelajaran (Puadah, dkk., 2022). Pertama, *podcast* mudah diakses dan fleksibel, sehingga dapat dinikmati kapan saja dan di mana saja. Kedua, terdapat beragam pilihan konten yang relevan dengan kebutuhan belajar siswa, memungkinkan mereka memilih topik sesuai minat. Ketiga, *podcast* dapat didengarkan secara *online* atau *offline* tanpa batasan waktu dan lokasi, memberikan fleksibilitas waktu dan tempat.

Keempat, akses global memungkinkan siapa pun di seluruh dunia untuk menggunakan dan mendengarkan *podcast*, menjadikannya alat pembelajaran yang inklusif. Kelima, *podcast* dapat dibagikan melalui *platform* media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*, yang memperluas jangkauan audiens. Keenam, pengguna memiliki fleksibilitas penyimpanan karena dapat mengunduh dan menyimpan episode untuk didengarkan nanti melalui aplikasi atau situs web. Terakhir, *podcast* dapat diintegrasikan dengan teknologi modern, termasuk aplikasi *chatting* seperti *WhatsApp* dan diunggah ke situs web, sehingga semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan. Dengan semua kelebihan ini, *podcast* menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Adapun penjelasan mengenai kelebihan *podcast* sebagai media pembelajaran menurut Fadilah, dkk., (2017) sebagai berikut.

a. Aksesibilitas otomatis

*Podcast* dapat diakses secara otomatis, memberikan kemudahan bagi pendengar untuk menikmati konten kapan saja.

b. Kontrol di tangan pendengar

Pendengar memiliki kontrol penuh atas pengalaman mendengarkan, termasuk memilih konten yang ingin mereka dengarkan.

c. Portabilitas

*Podcast* mudah dibawa ke mana saja, memungkinkan pendengar untuk mengakses informasi di berbagai lokasi.

d. Selalu tersedia

Konten *podcast* selalu tersedia, sehingga pendengar tidak perlu khawatir tentang waktu tayang.

e. Pengemasan konten yang menarik

Kesuksesan *podcast* terletak pada penyajian yang ringan dan menarik, dengan nilai yang jelas bagi pendengar.

Seiring dengan era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga semakin berkembang, dan *podcast* telah muncul sebagai salah satu alat pembelajaran yang semakin populer. Menurut Sari & Sazali (2023) *Podcast* sebagai media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan sebagai berikut. Pertama, *podcast* menawarkan fleksibilitas waktu, memungkinkan siswa untuk mendengarkan kapan saja dan di mana saja, sehingga mereka dapat mengakses informasi dan belajar saat

waktu luang. Kedua, terdapat beragam pilihan topik yang mencakup berbagai bidang, memungkinkan siswa memilih konten yang paling sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ketiga, format penyajian *podcast* biasanya sangat menarik, seperti percakapan, wawancara, atau cerita, yang membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan kombinasi kelebihan ini, *podcast* menjadi alat yang efektif dalam mendukung pengalaman belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan *podcast* sebagai media pembelajaran memiliki berbagai kelebihan yang membuatnya efektif dan menarik bagi pendengar. Pertama, *podcast* mudah diakses dan dapat dinikmati kapan saja serta di mana saja, baik secara *online* maupun *offline*. Terdapat banyak pilihan konten yang relevan dengan kebutuhan belajar, mencakup berbagai topik yang sesuai dengan minat pendengar. Fleksibilitas waktu dan tempat memungkinkan siswa dan pendengar untuk mengakses informasi saat waktu luang tanpa batasan lokasi. Selain itu, *podcast* dapat didengarkan oleh siapa saja di seluruh dunia, memperluas jangkauan pembelajaran.

Selain memiliki kelebihan dan keunggulan, *podcast* tentu saja memiliki kekurangan atau kelemahan di dalamnya. Meskipun menjadi media pembelajaran yang inovatif dan fleksibel, beberapa aspek tertentu dapat menghambat efektivitasnya dalam menyampaikan informasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai kelemahan ini agar pengguna dapat memaksimalkan potensi *podcast* sekaligus mengantisipasi tantangan yang mungkin dihadapi. Menurut Susilowati, dkk., (2020) media audio berbasis *podcast* memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam konteks pembelajaran. Pertama, *podcast*

hanya mengandalkan suara sebagai sarana penyampaian informasi, yang dapat membatasi pemahaman siswa terhadap materi.

Kedua, siswa mungkin akan merasa bosan jika hanya mendengarkan suara tanpa adanya elemen tambahan, seperti musik, yang dapat membuat pengalaman belajar lebih menarik. Ketiga, media audio berbasis *podcast* tidak sebaiknya digunakan untuk bahan pembelajaran yang terlalu panjang, karena durasi yang panjang dapat membuat siswa kehilangan minat dan fokus. Dengan mempertimbangkan kekurangan-kekurangan ini, penting untuk merancang penggunaan *podcast* dengan bijak agar tetap efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

Adapun penjelasan mengenai kekurangan *podcast* sebagai media pembelajaran menurut Purusa & Suni (2022) sebagai berikut.

a. Popularitas yang masih rendah

Kehadiran *podcast* yang relatif baru menyebabkan jumlah pendengar masih terbatas, sehingga sulit untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaannya di lingkungan sekitar.

b. Perbedaan dengan negara lain

Perbedaan negara seperti Amerika, yang mana penggunaan *podcast* sudah lebih dikenal dan populer dibandingkan di tempat lain.

c. Perbedaan dengan *youtube*

*Podcast* memerlukan pengunduhan perangkat lunak tertentu yang disesuaikan dengan gadget yang digunakan, berbeda dengan akses langsung ke *platform* seperti *Youtube*.

d. Biaya penggunaan *software*

Beberapa perangkat lunak mungkin mengenakan biaya untuk akses penuh, yang dapat menjadi kendala bagi pengguna.

e. Keterbatasan koneksi internet

Penggunaan *podcast* memerlukan koneksi internet, sehingga pengguna harus memastikan ketersediaan kuota data yang cukup.

Penggunaan media pembelajaran berupa *podcast* memberikan banyak keuntungan, namun juga menyimpan beberapa kekurangan yang harus diperhatikan. Terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media *podcast* (Yusuf & Machawan, 2022). Pertama, *podcast* hanya berbentuk suara dan tidak memiliki elemen visual yang dapat menambah daya tarik, sehingga dapat membatasi pengalaman pendengar. Kedua, proses editing *podcast* relatif lebih kompleks dibandingkan dengan media lainnya, yang dapat menyulitkan pembuat konten dalam menghasilkan materi yang berkualitas. Ketiga, tanpa dilengkapi dengan musik atau elemen audio lainnya, *podcast* berpotensi membuat pendengar menjadi kurang antusias dan merasa bosan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan aspek-aspek ini saat merancang dan menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan atau kelemahan *podcast* sebagai media pembelajaran meliputi beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pertama, *podcast* hanya mengandalkan suara sebagai media penyampaian informasi, yang dapat membuat pengalaman belajar menjadi kurang menarik, terutama bagi siswa yang lebih menyukai elemen visual. Kedua, jika tidak

disertai dengan musik atau variasi suara, pendengar bisa merasa bosan dan kehilangan minat. Ketiga, durasi materi yang terlalu panjang sebaiknya dihindari, karena dapat membuat siswa enggan mendengarkan hingga akhir.

#### **2.1.4.4 Langkah-Langkah Pembuatan *Podcast***

Membuat *podcast* adalah cara yang menarik dan efektif untuk berbagi pengetahuan, cerita, dan ide dengan audiens yang lebih luas. Proses pembuatan *podcast* melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari riset topik yang akan dibahas hingga penyampaian materi dengan gaya yang unik. Dalam pembuatan media *podcast* yang efektif, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti (Sudarmoyo, 2020). Pertama, lakukan riset mendalam tentang topik yang akan dibahas, seperti memahami faktor-faktor penyebab kerusakan sistem kopling mobil, agar pendengar mendapatkan informasi yang akurat dan bermanfaat. Kedua, siapkan naskah terstruktur sebelum merekam untuk menjaga alur pembicaraan, sehingga penyampaian materi menjadi lebih rapi dan mudah dipahami. Terakhir, kembangkan gaya berbicara yang autentik dan percaya diri untuk menarik perhatian serta membangun koneksi dengan pendengar, membuat *podcast* terasa lebih personal. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, *podcast* dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam menyampaikan informasi.

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah pembuatan *podcast* dalam pembelajaran menurut Ramadhani, dkk., (2023) sebagai berikut.

##### **a. Identifikasi Materi**

Tentukan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan siapkan soal *pretest* serta *posttest* untuk mengukur efektivitas *podcast*.

#### b. Perancangan Media

Pilih *platform*, dengan menggunakan media populer seperti *spotify* untuk memudahkan akses. Kemudian buat *layout* dengan merancang tampilan media *podcast* agar menarik dan sesuai dengan materi.

#### c. Pembuatan Audio

Rekam penjelasan, mulai dengan salam dan sapaan untuk membangkitkan semangat belajar. Selanjutnya menyampaikan materi dengan menjelaskan materi secara runtut, mencakup definisi, ciri-ciri, dan unsur kebahasaan. Pungkasi dengan memberikan rangkuman singkat dari materi yang disampaikan.

#### d. Unggah ke *Platform*

Setelah pembuatan audio selesai, unggah audio ke *platform podcast* yang telah dirancang.

#### e. Implementasi

Putar *podcast* di kelas atau bagikan tautan kepada peserta didik untuk akses mandiri. Analisis respon peserta didik setelah mendengarkan materi untuk evaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan, proses dalam pembuatan *podcast* ini melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari identifikasi materi yang akan disampaikan hingga implementasi *podcast* di kelas. Langkah-langkah tersebut mencakup riset mendalam untuk memahami topik, pembuatan naskah terstruktur untuk menjaga alur pembicaraan, serta rekaman audio yang jelas dan menarik. Selain itu, pemilihan *platform* yang tepat dan desain *layout* yang menarik juga berkontribusi pada keberhasilan *podcast*. Dengan menampilkan gaya berbicara

yang autentik dan percaya diri, *podcaster* dapat membangun koneksi yang lebih baik dengan pendengar. Melalui langkah-langkah ini, *podcast* tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang efektif, tetapi juga memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik.

#### **2.1.4.5 Rancangan *Podcast* dalam Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memilih media *podcast* sebagai media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran *podcast* didasarkan pada hasil penelitian relevan yang memberikan kesimpulan bahwa *podcast* memberikan pengaruh dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut langkah-langkah pembuatan media pembelajaran *podcast* yang dirancang oleh peneliti.

##### **a. Identifikasi Materi**

Penelitian ini akan menggunakan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V, Bab 8 “Bergerak Bersama” pada topik “Pantun Nasihat”. Materi yang akan dibahas dalam *podcast* ini adalah mengenai pantun nasihat. Dimana di dalam *podcast* ini nanti akan membahas struktur pantun, pola rima seperti A-B-A-B dan A-A-A-A.

##### **b. Perancangan Media**

*Platform* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *youtube*. Pemilihan *platform* ini didasarkan pada alasan, dapat diakses secara gratis, dapat diunduh untuk *offline*, dan mudah digunakan untuk siswa tingkat sekolah dasar. Media *podcast* yang akan digunakan adalah berbasis audiovisual (video). Jenis *podcast* yang akan dipilih adalah *interview podcast*. Di dalam *podcast* ini akan

menghadirkan *host* dan juga narasumber sebagai sudut pandang guru di dalamnya untuk membahas terkait materi yang telah ditentukan sebelumnya.

#### c. Pembuatan Video

Pembuatan video ini akan dimulai dari menampilkan *host* dan narasumber, yang akan berbincang sesuai naskah yang telah dibuat sebelumnya. Pembahasan akan dimulai dengan saling berbalas pantun. Setelah itu akan dilanjutkan dengan membahas materi pembelajaran yang telah dipilih dan diterangkan secara runtut, mencakup struktur pantun dan pola rima. Kemudian video akan diakhiri dengan memberikan rangkuman singkat dari materi yang telah disampaikan.

#### d. Unggah ke *Platform*

Setelah pembuatan video *podcast* selesai, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan *editing*, untuk memastikan audio dapat didengar sekaligus sinkron dengan video yang direkam. Setelah video selesai melalui proses *editing*, maka langkah berikutnya yaitu, melakukan *upload* video atau mengunggah. Video *podcast* akan diunggah pada *platform youtube* sesuai dengan rancangan media yang telah dibuat.

#### e. Implementasi

Saat penelitian, *podcast* akan ditayangkan pada proyektor di kelas. Siswa diminta untuk menyimak penayangan media pembelajaran *podcast*. Kemudian siswa akan diberikan instrumen tes, kemudian untuk instrumen observasi akan diberikan pada observer.

### **2.1.5 Pengaruh Media Pembelajaran *Podcast* dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa**

Menyimak menjadi kemampuan dasar dalam keterampilan berbahasa. Untuk menunjang keterampilan berbahasa yang lain, seseorang perlu memiliki keterampilan menyimak yang baik terlebih dahulu. Menyimak berbeda dengan mendengarkan, karena didalam menyimak, seseorang harus memahami dengan tepat apa yang disampaikan. Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai anak sebagai dasar keterampilan berbahasa lain (berbicara, membaca, menulis), selain itu keterampilan menyimak termasuk kedalam bahasa reseptif artinya anak atau seseorang mampu mendengarkan lambang-lambang lisan secara seksama dan membutuhkan perhatian penuh dengan melibatkan aspek penglihatan, penghayatan, ingatan dan pemahaman untuk memperoleh makna atau informasi dari sesuatu yang telah didengarnya (Fitri & Maryanti, 2022).

Saat pembelajaran di kelas, siswa lebih cenderung membutuhkan keterampilan menyimak, seperti ketika guru menjelaskan materi dan menjelaskan kegiatan pembelajaran lainnya. Namun, apabila siswa kurang mampu dalam menguasai keterampilan menyimak, hal tersebut akan berakibat menjadi tidak optimalnya pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Maka dari itu seorang siswa penting untuk mampu memiliki keterampilan menyimak yang baik. Salah satu variasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan keterampilan menyimak siswa adalah dengan menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran. *Podcast* adalah *file* media audio atau video yang dapat

dipublikasikan secara berkala melalui internet dan diunduh dari web, biasanya dalam format MP3 (Laila, 2020).

Dalam konteks untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa, media pembelajaran *podcast* salah satu upaya yang dapat diterapkan, karena dalam implementasinya media pembelajaran *podcast* menyampaikan materi dengan menjelaskan materi secara runtut, mencakup definisi, ciri-ciri, dan unsur kebahasaan serta dipungkasi dengan memberikan rangkuman singkat dari materi yang disampaikan dan kemudian siswa diberikan tes untuk menguji keterampilan menyimak mereka. Jadi, dengan demikian media pembelajaran *podcast* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu.

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

| No.  | Peneliti / Tahun  | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian  |
|--|---|--|---|
| 1.   | Siti Rofi'atul Adawiyah, Maryam Isnaini Damayanti/ (2022) | Pengembangan Media Pembelajaran Audio <i>Podcast</i> Narasi Menggunakan Aplikasi <i>Anchor</i> Untuk Pembelajaran Menyimak Teks Fiksi Di Kelas V Sekolah Dasar | Media audio <i>podcast</i> narasi merupakan media yang dapat dinyatakan valid, praktis dan efektif sebagai media pembelajaran untuk pembelajaran menyimak teks fiksi siswa kelas V Sekolah Dasar. |
| <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada penggunaan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia, menggunakan kelas V sekolah dasar sebagai sampel penelitian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah <i>platform</i> yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian saat ini adalah <i>platform youtube</i>. Kemudian <i>podcast</i> yang digunakan adalah <i>podcast</i> berbasis audiovisual (video) dengan menggunakan jenis <i>interview podcast</i>. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti menggunakan materi pantun nasihat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta</p> |   |  |   |

| No.  | Peneliti / Tahun  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|--|---|---|---|
| <p>keterbaruan lainnya yaitu terdapat pada subyek penelitiannya. dimana penelitian saat ini dilaksanakan pada kelas V di SDN 2 Bendoagung dan di SDN 3 Bendoagung, Kecamatan Kampak.</p>   |   |   |   |
| 2.   | Tiara Putri Pratiwi, Yeni Yuniarti, Fully Rakhmayanti/2022            | <i>Podcast</i> Sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Dongeng bagi Siswa Kelas II SDN Pasirangin | Penggunaan media <i>podcast</i> dalam pembelajaran menyimak cerita dongeng dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, efektif, menarik, dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bahwa media <i>podcast</i> membuat keterampilan menyimak siswa lebih baik dari sebelumnya. |
| <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada penggunaan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah <i>platform</i> yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian saat ini adalah <i>platform youtube</i>. Kemudian <i>podcast</i> yang digunakan adalah <i>podcast</i> berbasis audiovisual (video) dengan menggunakan jenis <i>interview podcast</i>. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti menggunakan materi pantun nasihat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta keterbaruan lainnya yaitu terdapat pada subyek penelitiannya. dimana penelitian saat ini dilaksanakan pada kelas V di SDN 2 Bendoagung dan di SDN 3 Bendoagung, Kecamatan Kampak.</p>  |   |   |   |
| 3.   | Ilmatius Sa'diyah, Michael Alexander Justin Audison Sibarani / (2023) | Pengaruh Adanya <i>Podcast</i> Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Siswa                                  | <i>Podcast</i> turut berpengaruh dalam peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia.   |
| <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada penggunaan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah <i>platform</i> yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian saat ini adalah <i>platform youtube</i>. Kemudian <i>podcast</i> yang digunakan adalah <i>podcast</i> berbasis audiovisual (video) dengan menggunakan jenis <i>interview podcast</i>. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti menggunakan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Kemudian perbedaan materi yang digunakan adalah materi pantun nasihat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta keterbaruan lainnya yaitu terdapat pada subyek penelitiannya. dimana penelitian saat ini dilaksanakan pada kelas V di SDN 2 Bendoagung dan di SDN 3 Bendoagung, Kecamatan Kampak.</p> |   |   |   |
| 4.   | Jihan Safira Ramadhani, M. Bayu Firmansyah,                           | Pemanfaatan <i>Podcast</i>  | Pada pembelajaran bahasa Indonesia, media <i>podcast Spotify</i> dinilai sangat efektif dalam   |

| No.  | Peneliti / Tahun   | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|--|--|---|--|
|  | Ifin Tri Wilujeng, Nafisah Nilamsari Putri, Durotun Nafisah/ (2023)  | <i>Spotify</i> sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia  | proses penyampaian materi, karena selain bisa digunakan dalam pembelajaran luring, <i>podcast</i> juga bisa digunakan dalam pembelajaran daring.   |
| <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada penggunaan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah <i>platform</i> yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian saat ini adalah <i>platform youtube</i>. Kemudian <i>podcast</i> yang digunakan adalah <i>podcast</i> berbasis audiovisual (video) dengan menggunakan jenis <i>interview podcast</i>. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti menggunakan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Kemudian perbedaan materi yang digunakan adalah materi pantun nasihat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta keterbaruan lainnya yaitu terdapat pada subyek penelitiannya. dimana penelitian saat ini dilaksanakan pada kelas V di SDN 2 Bendoagung dan di SDN 3 Bendoagung, Kecamatan Kampak.</p> |  |   |  |
| 5.   | Muhamad Fikri Maulana, Eggie Nugraha, Desti Fatin Fauziyyah / (2023) | Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Berbantuan Media <i>Podcast</i> dalam Pembelajaran Menyimak Teks Ulasan di Kelas VIII SMPN 17 Bandung | Pembelajaran menyimak teks ulasan berfokus pada struktur dan kebahasaan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media <i>podcast</i> di kelas VIII SMPN 17 Bandung berhasil menunjukkan perbedaan dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media <i>podcast</i> mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan penerapan model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan media <i>podcast</i> . |
| <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah terletak pada penggunaan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah <i>platform</i> yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian saat ini adalah <i>platform youtube</i>. Kemudian <i>podcast</i> yang digunakan adalah <i>podcast</i> berbasis audiovisual dengan menggunakan jenis <i>interview podcast</i>. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti menggunakan media pembelajaran <i>podcast</i> untuk meningkatkan keterampilan</p>  |  |   |  |

| No.  | Peneliti / Tahun | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|------------------|------------------|------------------|
| menyimak siswa. Kemudian perbedaan materi yang digunakan adalah materi pantun nasihat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta keterbaruan lainnya yaitu terdapat pada subyek penelitiannya. dimana penelitian saat ini dilaksanakan pada kelas V sekolah dasar di SDN 2 Bendoagung dan di SDN 3 Bendoagung, Kecamatan Kampak. |                  |                  |                  |

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

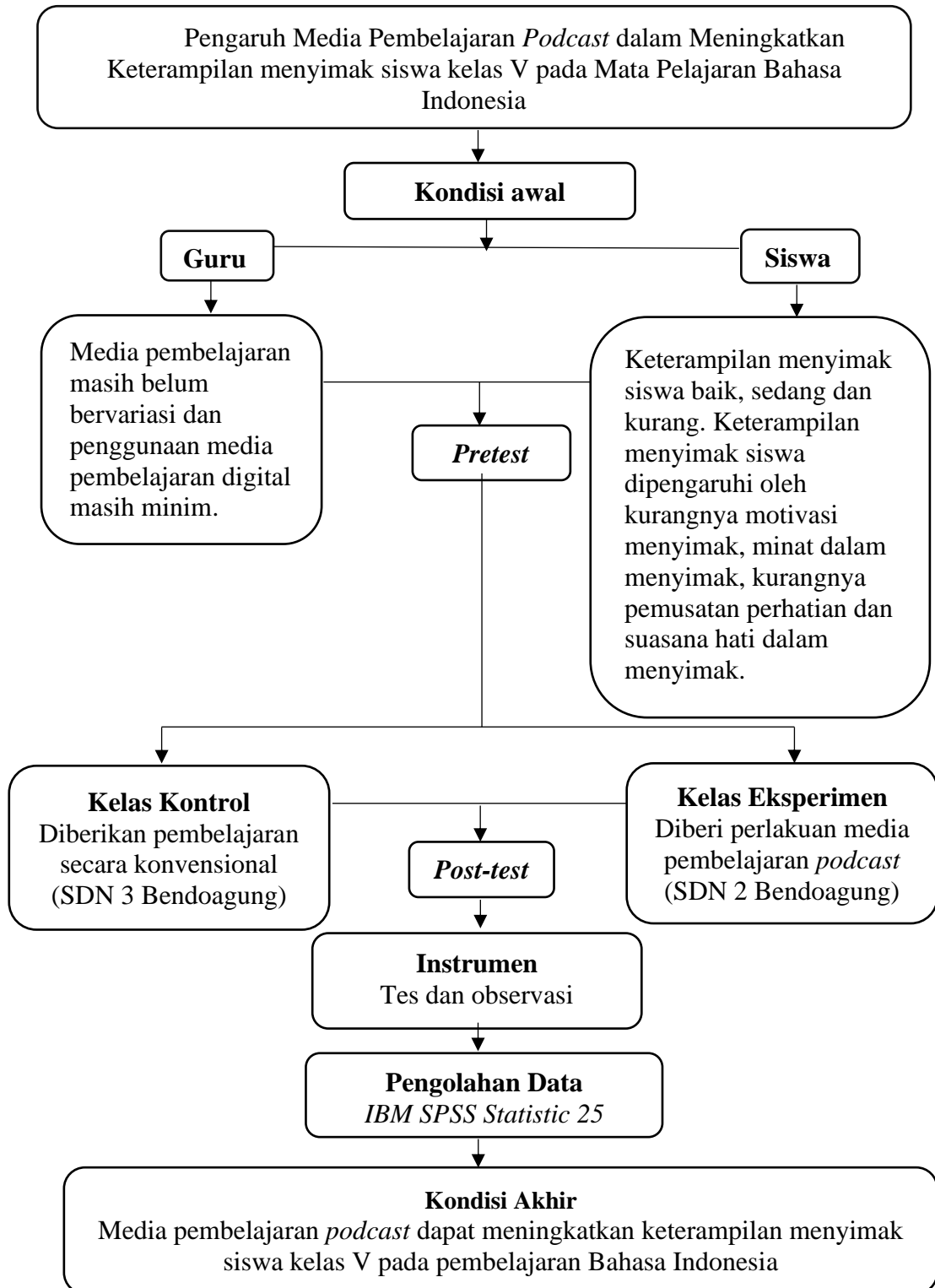
### 2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir diarahkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui penerapan media pembelajaran *podcast*. Melalui observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan, diketahui kondisi awal guru yang masih belum bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran dan minimnya penggunaan media pembelajaran digital. Sedangkan dari sisi siswa, kondisi awal yang teridentifikasi adalah terdapat beberapa siswa yang keterampilan menyimaknya baik, sedang dan kurang. Kemudian diketahui pula, keterampilan menyimak siswa dipengaruhi oleh kurangnya motivasi menyimak, rendahnya minat menyimak, kurangnya pemusatan perhatian, dan suasana hati saat menyimak. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini melibatkan 2 kelompok. Kelompok tersebut terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol terdiri dari siswa kelas V di SDN 3 Bendoagung, sedangkan kelas eksperimen terdiri dari siswa kelas V di SDN 2 Bendoagung. Kedua kelompok tersebut akan diberikan *pretest* terlebih dahulu, untuk mengetahui keterampilan menyimak awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media *podcast*, sedangkan kelas kontrol akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional, yaitu pembelajaran tanpa perantara media. Setelah diberikan perlakuan, baik kelas eksperimen dan kontrol akan diberikan *post-test* guna mengetahui perkembangan keterampilan menyimak siswa. Data yang diperoleh dari *pres-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan instrumen tes.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 27* untuk memastikan hasil penelitian yang valid dan akurat. Hasil akhir yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menyimak siswa secara signifikan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa media pembelajaran *podcast*. Jika penerapan media pembelajaran *podcast* terbukti efektif, maka hal ini dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengembangkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian**

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian, hipotesis memegang peranan sebagai dugaan awal. Hipotesis merupakan suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara (Anugra, dkk., 2021). Berdasarkan kajian pustaka, maka hipotesis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh media pembelajaran *podcast* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V SDN 3 Bendoagung dan SDN 2 Bendoagung, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian merupakan strategi penelitian agar memperoleh data yang tepat. Pada rancangan ini membahas jenis dan sifat penelitian, prosedur penelitian, peran peneliti, dan sumber data penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang memanfaatkan data numerik dan prinsip-prinsip ilmiah untuk menguji dan menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian (Waruwu, 2023). Metode ini diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, di mana data dikumpulkan melalui instrumen penelitian.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebelum melaksanakan penelitian, penting untuk memastikan populasi dan sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, posisi peneliti harus bersifat netral atau "*value free*", sehingga prinsip objektivitas diterapkan dengan sangat ketat (Veronica, dkk., 2022). Rancangan penelitian kuantitatif memberikan kerangka kerja sistematis bagi peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif, sehingga dapat menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam studi bersifat *quasi experimental design*. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan dua

kelompok: satu kelompok yang menerima perlakuan dan satu kelompok yang tidak. Meskipun tidak ada randomisasi, desain ini tetap dapat memberikan informasi tentang hubungan antara variabel yang diteliti. *Quasi experimental design* merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol (Arib, dkk., 2024). Peneliti menggunakan jenis rancangan desain *non-equivalent control group design*. Desain *non-equivalent control group* merupakan rancangan penelitian yang sering digunakan, di mana subjek atau partisipan tidak dipilih secara acak untuk dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Abraham & Supriyati, 2022). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

$$\frac{O_1 \ X \ O_2}{O_3 - O_4}$$

**Gambar 3.1 Desain Penelitian**

Sumber: Sugiyono (2022)

**Keterangan:**

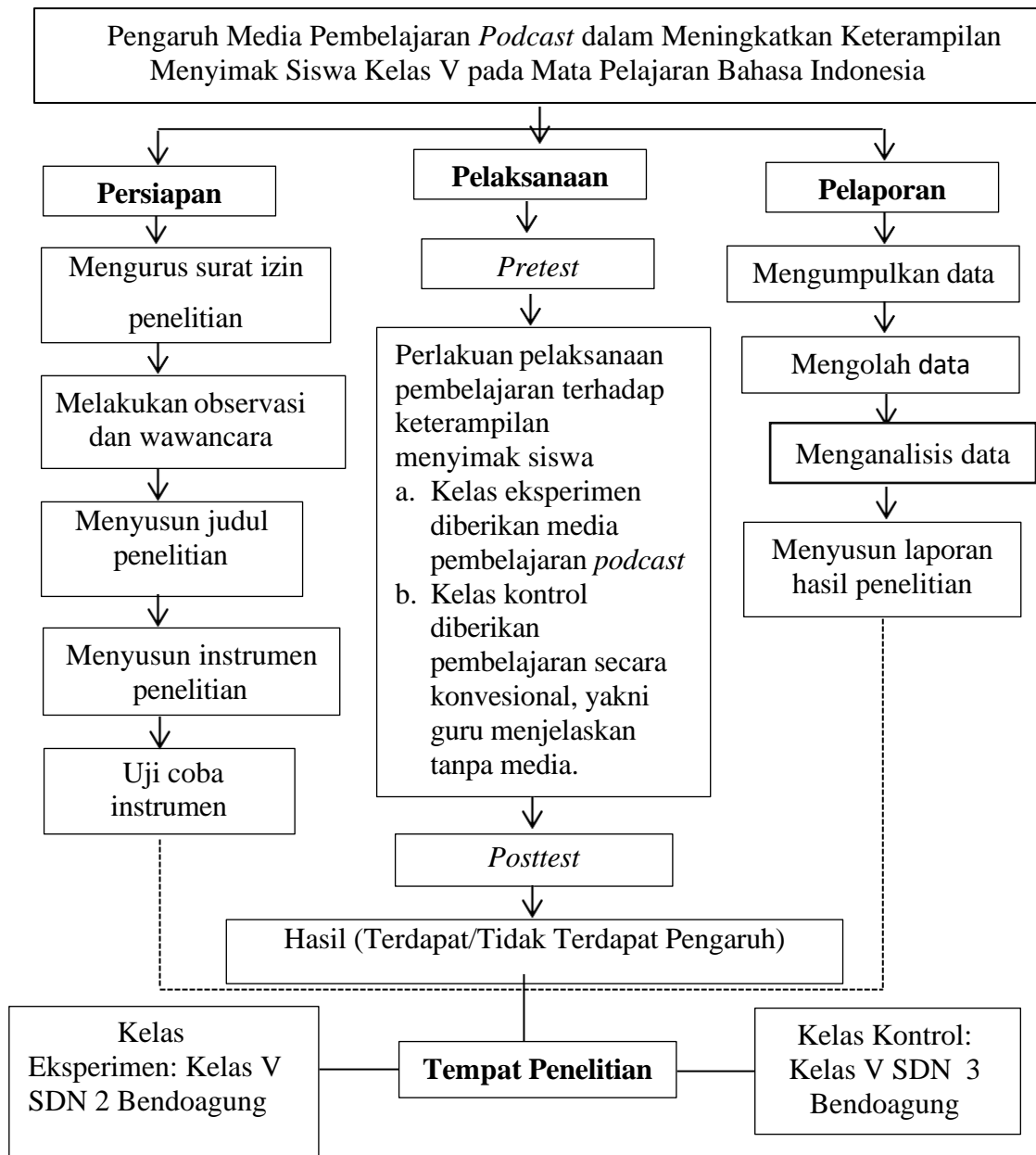
- O<sub>1</sub> = Hasil *pretest* kelompok siswa eksperimen
- O<sub>2</sub> = Hasil *post-test* kelompok siswa eksperimen
- O<sub>3</sub> = Hasil *pretest* kelompok siswa kontrol
- O<sub>4</sub> = Hasil *post-test* kelompok siswa kontrol
- X = Perlakuan, yaitu kelompok siswa eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran dengan media pembelajaran *podcast*.

- = Kelompok kontrol, yaitu siswa diberikan pembelajaran secara konvensional tanpa perantara media pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimental* untuk menguji pengaruh media pembelajaran *podcast* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN 2 Bendoagung dan SDN 3 Bendoagung. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah media pembelajaran *podcast* (X), sedangkan variabel dependen adalah keterampilan menyimak (Y). Dengan demikian, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif melalui desain *quasi eksperimental* untuk mencapai tujuan penelitian.

### **3.2 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian mencakup langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Berikut ini beberapa tahapan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.



**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

### **3.2.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan sangat penting dalam penelitian karena mempengaruhi pelaksanaannya. Persiapan yang baik memastikan penelitian berjalan lancar. Berikut adalah langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam tahap persiapan:

#### **3.2.1.1 Mengurus Surat Izin Penelitian**

Surat izin penelitian berupa dokumen yang diperlukan untuk meminta izin melakukan observasi dan pengambilan data, yang dikeluarkan oleh lembaga terkait. Pada tahap ini, peneliti mengurus surat permohonan penelitian dari STKIP PGRI Trenggalek, yang ditujukan kepada sekolah dasar yang akan menjadi lokasi penelitian. Surat ini penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan secara resmi dan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

#### **3.2.1.2 Melakukan Observasi dan Wawancara**

Setelah mendapatkan surat izin, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi dan wawancara di sekolah dasar yang telah ditentukan, yaitu SDN 2 Bendoagung dan SDN 3 Bendoagung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan data mengenai objek yang diamati, termasuk siswa kelas V, karakteristik mereka, serta masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

#### **3.2.1.3 Menyusun Judul Penelitian**

Setelah observasi dan wawancara, peneliti menyusun judul penelitian dan mengajukannya kepada dosen pembimbing. Pada tahap ini, peneliti menerima arahan dan bimbingan dari dosen untuk memperbaiki dan menyempurnakan judul

yang diajukan. Proses ini penting untuk memastikan bahwa judul penelitian relevan dan sesuai dengan fokus studi yang diinginkan.

#### **3.2.1.4 Menyusun Instrumen Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian yang berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data. Instrumen tersebut harus mampu mengukur variabel yang diteliti, dimana peneliti menggunakan lembar tes untuk variabel independen. Sementara itu, untuk variabel dependen, peneliti menggunakan observasi sebagai alat pengumpul data.

#### **3.2.1.5 Uji Coba Instrumen**

Setelah instrumen disusun, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba untuk memastikan kevalidan dan reliabilitasnya. Uji coba ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen yang digunakan sudah memenuhi standar yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode korelasi *product moment* untuk menguji validitas, sementara untuk mengukur reliabilitas, peneliti menggunakan *alpha-cronbach*.

### **3.2.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan adalah tahap mencari informasi data yang lebih mendalam dari pihak-pihak yang terkait. Pada tahap pelaksanaan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan *pretest* pada siswa kelas V di SDN 3 Bendoagung (kelas kontrol) dan SDN 2 Bendoagung (kelas eksperimen).
2. Pemberian perlakuan pada siswa kelas V di SDN 2 Bendoagung (kelas eksperimen) dengan menggunakan media pembelajaran *podcast*.

3. Pembelajaran konvensional pada siswa kelas V di SDN 3 Bendoagung (kelas kontrol) dengan cara guru menjelaskan pembelajaran secara langsung tanpa media.
4. Pengumpulan data.
5. Pelaksanaan *post-test* pada siswa kelas V di SDN 3 Bendoagung (kelas kontrol) dan SDN 2 Bendoagung (kelas eksperimen).

### **3.2.3 Tahap Pelaporan**

Tahap pelaporan adalah fase di mana peneliti menyusun hasil dan kesimpulan dari penelitian sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditentukan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menyajikan data penelitian dengan cara yang jelas dan mudah dipahami. Berikut adalah langkah-langkah dalam proses pelaporan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Mengumpulkan data penelitian

Peneliti mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Penting untuk menggunakan metode yang sesuai dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menerapkan metode observasi, wawancara, dan tes.

2. Mengolah dan menganalisis hasil data penelitian

Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis hasil penelitian. Analisis data dilakukan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis.

### 3. Menyusun laporan hasil penelitian

Langkah terakhir yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah menyusun laporan hasil penelitian. Dalam proses penyusunan laporan, peneliti harus mengikuti panduan yang telah ditetapkan. Selain itu, peneliti perlu berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat jelas dan terstruktur dengan baik.

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Memahami populasi yang tepat sangat penting agar hasil penelitian dapat diandalkan. Dengan memilih populasi yang sesuai, peneliti dapat menghindari kesalahan analisis dan meningkatkan akurasi data. Hal ini memastikan bahwa hasil penelitian relevan dan dapat diterapkan dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian, populasi meliputi semua kelompok atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti, termasuk individu, objek, kejadian, maupun hal-hal relevan lainnya (Asrulla, dkk., 2023).

Populasi dalam penelitian secara umum merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus analisis. Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang menjadi fokus analisis dan dapat mencakup manusia, hewan, tumbuhan, serta fenomena lain yang relevan untuk diteliti dan disimpulkan (Suriani, dkk., 2023). Dengan demikian, memahami populasi yang tepat sangat penting dalam penelitian agar hasil yang diperoleh akurat, relevan, dan dapat diterapkan secara luas.

Pemilihan sekolah-sekolah dasar di Kecamatan Kampak sebagai populasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan utama. Pertama, kondisi pembelajaran di sekolah-sekolah dalam wilayah tersebut menerapkan mata pelajaran yang sama, dari segi kurikulum sama-sama menggunakan kurikulum merdeka, fasilitas pembelajaran yang sudah tersedia lcd dan juga *chrome book*, sehingga memungkinkan dilakukannya perbandingan dan generalisasi hasil secara lebih objektif. Kedua, dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan penelitian sangat baik, ditunjukkan dengan kesediaan memberikan izin, kemudahan koordinasi, serta keterlibatan aktif dalam mendukung kelancaran kegiatan penelitian. Ketiga, ketersediaan data dan kemudahan akses bagi peneliti menjadi faktor pendukung lain, karena sekolah-sekolah tersebut berada dalam jangkauan yang mudah dijangkau dan telah memiliki administrasi pembelajaran yang rapi, sehingga mempercepat proses observasi serta pengumpulan data yang dibutuhkan. Observasi yang dilakukan menunjukkan jumlah populasi yang tertera pada tabel berikut. Data tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang populasi yang diteliti.

**Tabel 3.1 Populasi**

| No. | Jumlah Kelas V di SD Kecamatan Kampak | Jumlah Siswa |
|-----|---------------------------------------|--------------|
| 1.  | 21                                    | 342          |

Sumber: Data dari Korwil Kecamatan Kampak (2024)

### 3.3.2 Sampel

Sampel penelitian menjadi bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis, sehingga hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai keseluruhan populasi. Pemilihan sampel yang tepat sangat

penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan representatif dan dapat diandalkan. Sampel adalah sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan mencerminkan karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh keseluruhan anggota populasi (Suriani dkk., 2023). Selain itu, sampel adalah bagian dari populasi atau wakil populasi yang diteliti dan diambil sebagai sumber data serta dapat mewakili seluruh populasi atau sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Asrulla dkk., 2023). Dengan demikian, penting untuk memilih sampel yang tepat agar data yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *nonprobability sampling*. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dan tidak secara acak. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memilih kelompok yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik *Non-Probability Sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota dalam sebuah populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Asrulla dkk., 2023). Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Suriani dkk., 2023). *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan secara subyektif (Asrulla dkk., 2023). Dengan demikian, teknik ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap karakteristik spesifik dari kelompok yang diteliti.

Indikator sampel yang di ambil sebab memiliki latar belakang diantaranya sebagai berikut: 1) siswa sekolah dasar negeri kelas 5, 2) sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka, 3) sekolah yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, 4) siswa yang keterampilan menyimaknya kurang baik, 5) guru belum pernah menerapkan media pembelajaran *podcast* dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga, sampel yang diambil peneliti pada penelitian yang dilakukan yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 2 Bendoagung dan SDN 3 Bendoagung. Pemilihan SDN 2 Bendoagung menjadi kelas eksperimen, didasarkan pada banyaknya jumlah siswa yang keterampilan menyimaknya kurang, yang berjumlah 6 siswa. Rincian lebih lanjut mengenai sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.2 Sampel**

| No.          | Nama Sekolah     | Kelas | Jumlah          |
|--------------|------------------|-------|-----------------|
| 1.           | SDN 2 Bendoagung | 5     | 35 siswa        |
| 2.           | SDN 3 Bendoagung | 5     | 17 siswa        |
| <b>Total</b> |                  |       | <b>52 siswa</b> |

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel ini penting untuk memahami konteks penelitian dan untuk merumuskan hipotesis yang relevan. Dengan mengetahui variabel-variabel yang terlibat, peneliti dapat merumuskan hipotesis yang relevan. Hal ini juga membantu dalam menentukan metode pengumpulan data dan analisis yang tepat. Mengidentifikasi dan memberi nama pada variabel adalah langkah penting, karena dengan memahami variabel yang sedang diteliti, seorang peneliti dapat memahami hubungan dan makna antara variabel-variabel tersebut (Wekke, 2019). Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai/ sifat dari objek, individu/kegiatan yang

mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya (Ridha, 2017). Dengan demikian, identifikasi variabel adalah langkah dasar dalam penelitian yang memungkinkan peneliti mencapai tujuan dengan efektif dan akurat. Pada proses indentifikasi ini peneliti menggunakan 2 variabel yaitu :

#### **3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas berperan penting dalam menentukan hubungan sebab-akibat dan sering kali menjadi fokus utama dalam eksperimen atau studi observasional. Pemahaman yang jelas tentang variabel bebas sangat penting untuk merumuskan hipotesis dan menganalisis hasil penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang berperan sebagai faktor yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (terikat) (Ridha, 2017). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat (Putra & Subarjo, 2015). Jadi, pemahaman yang baik tentang variabel bebas sangatlah penting agar penelitian bisa dilaksanakan dengan benar dan efektif. Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran *podcast*.

#### **3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

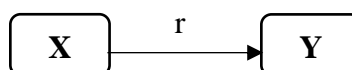
Variabel terikat, atau *dependent variable*, adalah faktor yang diukur dalam penelitian untuk menilai dampak dari variabel bebas. Variabel ini mencerminkan hasil atau efek yang terjadi sebagai respon terhadap perubahan pada variabel bebas. Memahami variabel terikat sangat penting, karena ia memberikan wawasan tentang hubungan yang diteliti dan membantu peneliti menarik kesimpulan yang relevan dari data yang dikumpulkan. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau

menjadi hasil dari adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Putra & Subarjo, 2015). Dengan demikian, memahami variabel terikat sangat penting untuk menganalisis hasil penelitian dan mengetahui bagaimana variabel-variabel saling berhubungan. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu keterampilan menyimak.

**Tabel 3.3 Variabel Penelitian**

| No. | Variabel   | Sub Variabel | Indikator   | Jenis Instrumen |
|-----|--|--------------|---|-----------------|
| 1.  | Varibel Terikat (Y)<br>Keterampilan Menyimak         |              | a. Pemahaman bahan simakkan<br>b. Mengenali pokok-pokok pikiran bahan simakkan<br>c. Mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simakkan | Tes             |
| 2.  | Variabel Bebas (X) Media Pembelajaran <i>Podcast</i> |              | Penggunaan Media Pembelajaran <i>Podcast</i>  | Observasi       |

Sumber: Olahan Peneliti (2024)



**Gambar 3.3 Desain Variabel**

Sumber : Sugiyono (2022)

**Keterangan:**

X = Kualitas alat

Y = Kualitas barang yang dihasilkan

Dalam penelitian ini, variabel X yaitu media pembelajaran *podcast*. Kemudian variabel Y dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak.

### **3.5 Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Metode Pengumpulan Data**

Sebelum melanjutkan penelitian, tahap awal yang harus dilakukan adalah menetapkan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah tes dan observasi. Berikut adalah penjelasan detail mengenai setiap metode pengumpulan data tersebut.

##### **3.5.1.1 Tes**

Pada penelitian ini, selain melalui observasi dan wawancara, pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan metode tes. Metode ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta secara objektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian belajar dan efektivitas pengajaran. Tes adalah salah satu metode pengukuran yang direncanakan dan digunakan oleh guru untuk memberikan kesempatan kepada siswa menunjukkan prestasi mereka terkait dengan tujuan yang telah ditetapkan (Wijaya & Muntahanah, 2020). Tes adalah alat pengukur data yang penting dalam penelitian, berupa seperangkat rangsangan yang diberikan kepada individu untuk memperoleh jawaban yang kemudian digunakan untuk menetapkan skor angka, dan dalam konteks penelitian, jenis tes yang digunakan adalah tes hasil belajar (Santoso & Subagyo, 2017). Dengan demikian, penggunaan tes dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Hasil dari tes ini diharapkan dapat memberikan data yang relevan dan mendukung analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa setelah diimplementasikan media pembelajaran *podcast*. Dalam penelitian ini tes ditujukan untuk siswa, yang berupa tes tulis. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan *pretest* yang dilakukan diawal, sebelum siswa diberi perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dengan diberikan perlakuan.

### **3.5.1.2 Observasi**

Peneliti dapat mendapatkan informasi yang mendalam tentang subjek yang diteliti dan memahami interaksi yang terjadi, melalui observasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat perilaku secara langsung dalam situasi nyata, sehingga data yang diperoleh lebih dapat diandalkan. Selain itu, observasi membantu peneliti menemukan pola yang mungkin tidak terdeteksi dengan metode pengumpulan data lainnya, sehingga mendukung analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada subjek penelitian, yang harus dilakukan pada subjek yang secara aktif merespons objek yang diamati (Indarti, 2017). Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati objek penelitian untuk memahami kegiatan dan permasalahan yang sedang berlangsung serta mencari solusi atas masalah tersebut (Rahardja, dkk., 2018). Dengan demikian, observasi merupakan metode yang sangat efektif dalam penelitian, karena tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang subjek dan interaksinya, tetapi juga memungkinkan peneliti

untuk mengidentifikasi pola dan merumuskan solusi yang tepat berdasarkan data yang akurat.

Untuk mengumpulkan data yang sistematis dan objektif mengenai fenomena yang diteliti, peneliti melaksanakan salah satu metode pengumpulan data, yakni melalui observasi. Peneliti melaksanakan observasi secara terstruktur. Observasi terstruktur mencakup pengamatan yang terencana dan sistematis terhadap variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Ardiansyah, dkk., 2023). Observasi terstruktur merujuk pada pengamatan yang telah dirancang dengan sistematis, mencakup aspek mengenai apa yang akan diamati, serta waktu dan lokasi pelaksanaannya (Wekke, 2019). Observasi pada penelitian ini dilakukan pada saat proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi terfokus pada saat siswa menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan dirancang untuk memastikan informasi yang diperoleh akurat dan konsisten. Instrumen ini mencakup berbagai metode, seperti tes dan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan data penting tentang topik yang diteliti. Dengan menggunakan instrumen yang tepat, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang dibahas. Instrumen penilaian merujuk pada alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif guna memecahkan masalah atau menguji hipotesis, sehingga semua alat yang mendukung penelitian dapat disebut sebagai instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data (Nasution, 2016).

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penilaian, di mana data yang diperoleh akan dideskripsikan dan digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian (Nisa, dkk., 2018). Dengan demikian, pemilihan instrumen yang sesuai sangat penting untuk mencapai validitas dan reliabilitas dalam penelitian. Berikut ini instrumen pengumpulan data oleh peneliti.

### 3.5.1 Tes

Instrumen tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes yang berbentuk pilihan ganda. Tes dalam bentuk pilihan ganda ini ditujukan untuk siswa. Instrumen tes ini dibagikan kepada siswa disaat sebelum dan sesudah diberi perlakuan (*pretest dan post-test*).

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Tes**

| No. | Indikator Keterampilan Menyimak              | Capaian Pembelajaran  | Indikator soal   | Ranah Kognitif | Bentuk Soal   | Nomor Soal |
|-----|--|---|--|----------------|---------------|------------|
| 1.  | Pemahaman bahan simakkan                     | Peserta didik menyimak dengan saksama, memahami instruksi yang lebih kompleks sesuai jenjangnya, memahami dan memaknai ide pokok dan ide yang lebih rinci dalam paparan lisan guru atau teman dan dalam teks audiovisual, teks sastra | Mampu memahami i definisi dan ciri-ciri pantun nasihat | C3             | Pilihan Ganda | 1-2        |
|     |  |   | Mampu menguraikan sampiran dan isi pantun nasihat      | C3             | Pilihan Ganda | 3-5        |
| 2.  | Mengenali pokok-pokok pikiran bahan simakkan |   | Mampu mengenali dan menjelaskan pola rima pantun       | C4             | Pilihan Ganda | 6-10       |

| No. | Indikator Keterampilan Menyimak               | Capaian Pembelajaran  | Indikator soal  | Ranah Kognitif | Bentuk Soal   | Nomor Soal |
|-----|---|---|---|----------------|---------------|------------|
|     |   | lisan (pantun, puisi) dan teks aural (teks yang dibacakan). | nasihat A-A-A dan A-B-A-B   |                |               |            |
|     |   |   | Mampu mengenali dan membandingkan jenis pantun nasihat, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan pantun kiasan. | C5             | Pilihan Ganda | 11-15      |
| 3.  | Mampu menjawab pertanyaan terkait bahan simak |   | Mampu menjawab terkait menyusun sampiran dan isi pantun nasihat   | C6             | Pilihan Ganda | 16-17      |
|     |   |   | Mampu menciptakan pantun dengan cara melengkapi   | C6             | Pilihan Ganda | 18-20      |

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

### 3.5.2 Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengamatan pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, terutama pada saat kegiatan menyimak pembelajaran. Pada penelitian ini, dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perilaku, interaksi, dan fenomena yang sedang diamati (Ardiansyah, dkk., 2023). Observasi berfungsi sebagai alat pengumpul data ketika pelaksanaan penelitian, dengan mengacu pada tujuan observasi untuk memperoleh data (Simbolon, dkk., 2020). Tujuan observasi ini untuk mengetahui kegiatan menyimak siswa dan antusias siswa dalam menyimak pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *podcast*. Dengan demikian, hasil observasi diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika pembelajaran di kelas.

Observasi ini menggunakan skala *likert summated scale* untuk menjawab setiap pertanyaan yang dibatasi oleh interval nilai sehingga memudahkan dalam pengukurannya. Interval nilai yang digunakan adalah 1-4. Skala *Likert*, atau yang dikenal sebagai *summated rating scale*, sering digunakan karena memudahkan individu dalam mengekspresikan perasaan mereka terhadap suatu pernyataan melalui pertanyaan yang berjenjang dari tingkat terendah hingga tertinggi (Priambudi & Setyowati, 2017). Semakin besar nilai yang diberikan pada setiap pernyataan maka semakin besar juga respon positif yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut benar sesuai dengan fakta. Jumlah pernyataan pada lembar

observasi sebanyak 10 butir. Keterangan pilihan jawaban atau interval nilai yang digunakan dalam lembar observasi ini disajikan pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Skala Likert**

| No. | Skala Likert  | Indeks |
|-----|---------------|--------|
| 1.  | Sangat setuju | 4      |
| 2.  | Setuju        | 3      |
| 3.  | Kurang setuju | 2      |
| 4.  | Tidak setuju  | 1      |

Sumber: Rabhani, dkk., (2020)

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi**

| No. | Indikator                                  | Sub Indikator  | Aspek Penilaian                             |
|-----|--|--|---|
|     |  |  | Kriteria penilaian dengan 4 skala (1-2-3-4) |
| 1.  | Persiapan menyimak                         | Menciptakan suasana kondusif sebelum kegiatan menyimak dimulai |   |
|     |  | Membaca atau meninjau materi pendukung                         |   |
|     |  | Mengatur fokus dan konsentrasi                                 |   |
| 2.  | Ketertarikan dalam menyimak                | Siswa fokus menyimak dari awal hingga selesai                  |   |
|     |  | Menyimak dengan antusias                                       |   |
|     |  | Memberikan respon secara verbal dan <i>non-verbal</i>          |   |
| 3.  | Pemahaman bahan simakkan                   | Bertanya terkait materi yang telah dijelaskan                  |   |
|     |  | Menanggapi atau memberikan pendapat                            |   |
| 4.  | Menjawab pertanyaan terkait bahan simakkan | Dapat menyimpulkan materi                                      |   |
|     |  | Menjawab pertanyaan secara lisan maupun tulisan                |   |

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

### 3.5.3 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menilai kevalidan dan reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa

instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat dan konsisten. Sebuah instrumen selain harus valid juga harus reliabel (Maulana, 2022). Kedua aspek ini saling melengkapi, karena tanpa validitas, hasil pengukuran tidak akan mencerminkan realitas, sementara tanpa reliabilitas, hasil tersebut tidak akan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten dalam pengukuran variabel yang diteliti. Alat ukur (instrumen) adalah alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data (Puspasari & Puspita, 2022). Oleh karena itu, pemilihan dan pengujian instrumen yang tepat menjadi kunci dalam keberhasilan suatu penelitian.

#### **3.5.3.1 Uji Validitas**

Validitas mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sehingga memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut benar-benar mencerminkan fenomena yang diteliti. Melalui uji validitas, peneliti dapat menilai keakuratan dan relevansi item-item dalam instrumen, sehingga dapat meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan memberikan landasan yang kuat bagi analisis selanjutnya. Uji validitas bertujuan untuk melihat ketepatan pengukuran (Puspasari & Puspita, 2022). Sebelum digunakan, suatu instrumen harus diuji kevalidannya terlebih dahulu untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut valid dan layak digunakan, sehingga uji validitas dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian (Maulana, 2022).

Menurut Sanaky, dkk., (2021) uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Teknik yang umum digunakan oleh peneliti untuk menguji validitas adalah korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)*. Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap  $\alpha$  Valid. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

**Gambar 3.4 Rumus *Produk Momen Pearson***

Sumber: Rosyadi & Sutyaningsih (2020)

**Keterangan:**

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara x dan y

n : Jumlah responden

X : Jumlah skor x

Y : Jumlah skor y

$\sum x$  : Jumlah kuadrat skor X

$\sum y$  : Jumlah kuadrat skor Y

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas suatu proses yang digunakan untuk menilai konsistensi dan keandalan suatu instrumen pengukuran. Tujuan utama dari uji ini untuk memastikan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang stabil dan dapat dipercaya. Uji reliabilitas adalah proses yang menilai sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya, dengan menunjukkan konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh ketika dilakukan beberapa kali pada fenomena yang sama (Amanda, dkk., 2019). Uji reliabilitas berfungsi untuk menilai konsistensi alat ukur, yang dianggap reliabel jika memberikan hasil yang sama dan konsisten saat diuji berulang kali (Forester, dkk., 2024). Adapun rumus *Alpha Cronbach* dapat dilihat berikut.

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

**Gambar 3.5 Rumus *Alpha Cronbach***

Sumber: (Yusup, 2018)

#### Keterangan:

$r_i$  = Koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*

$k$  = Jumlah item soal

$\sum s_i^2$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t^2$  = Varians total

Hasil dari uji reliabilitas diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi koefisiennya pada tabel berikut.

**Tabel 3.7 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas**

| No. | Interval <i>Alpha-Cronbach</i> | Tingkat Reliabilitas |
|-----|--------------------------------|----------------------|
| 1   | 0,000 – 1,99                   | Sangat Rendah        |
| 2   | 0,200 – 0,399                  | Rendah               |

| No. | Interval <i>Alpha-Cronbach</i> | Tingkat Reliabilitas |
|-----|--------------------------------|----------------------|
| 3   | 0,400 – 0,599                  | Cukup                |
| 4   | 0,600 – 0,799                  | Tinggi               |
| 5   | 0,800 – 1,000                  | Sangat Tinggi        |

Sumber: Supriadi (2021)

### 3.5.3.3 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran menjadi salah satu metode penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu tes atau instrumen dapat memberikan tantangan pada siswa. Uji tingkat kesukaran adalah uji yang digunakan untuk memperoleh sebuah kualitas yang baik pada butir soal (Lumbanraja & Daulay, 2018). Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa tingkat kesukaran butir soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dari asumsi guru yang menyusun soal, karena butir soal yang sulit atau mudah bagi guru belum tentu sulit atau mudah bagi siswa (Son, 2019). Oleh karena itu, analisis yang tepat terhadap tingkat kesukaran sangat diperlukan untuk memastikan bahwa soal-soal yang diberikan dapat mengukur kemampuan siswa secara akurat dan efektif. Rumus uji tingkat kesukaran soal ditunjukkan pada gambar berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Gambar 3.6 Rumus Uji Tingkat Kesukaran Soal**

Sumber: Fatimah & Alfath (2019)

#### Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Perhitungan hasil indeks kesukaran soal kemudian diinterpretasikan dengan klasifikasi pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.8 Indeks Kesukaran**

| <b>Indeks Kesukaran</b>  | <b>Kriteria</b> |
|--------------------------|-----------------|
| $0,00 \leq IK < 0,30$    | Sukar           |
| $0,30 \leq IK < 0,70$    | Sedang          |
| $0,70 \leq IK \leq 1,00$ | Mudah           |

Sumber: Azmi & Salam (2020)

### 3.5.3.4 Uji Daya Pembeda

Penilaian efektivitas suatu tes tidak hanya bergantung pada tingkat kesulitan soal, tetapi juga pada kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda suatu butir tes berfungsi untuk menilai kemampuannya dalam membedakan kelompok berdasarkan perbedaan yang ada, dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana butir tersebut dapat membedakan peserta tes yang memiliki kemampuan tinggi dari mereka yang memiliki kemampuan rendah (Kartowagiran, 2018). Selanjutnya, untuk menentukan intensitas kesukaran suatu soal, diperlukan daya pembeda, yaitu kemampuan soal dalam membedakan antara siswa yang menguasai materi yang diuji dan mereka yang belum menguasai materi tersebut (Fatimah & Alfath, 2019). Dengan demikian, baik daya pembeda maupun tingkat kesukaran saling berkaitan dalam menciptakan evaluasi yang efektif. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menghitung daya pembeda.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

**Gambar 3.7 Rumus Uji Daya Pembeda Soal**

Sumber: (Fatimah & Alfath, 2019)

**Keterangan:**

D = Daya pembeda

BA = Jumlah siswa kelompok atas yang menjawab benar

BB = Jumlah siswa kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah siswa kelompok atas

JB = Jumlah siswa kelompok bawah

PA = Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar

Hasil uji daya beda dianalisis dengan mengacu pada nilai koefisien masing-masing item soal. Interpretasi dari hasil tersebut disesuaikan dengan klasifikasi tertentu. Rincian klasifikasi koefisien daya beda disajikan pada Tabel 3.12.

**Tabel 3.9 Klasifikasi Daya Beda**

| Besar Daya Beda | Klasifikasi                         |
|-----------------|-------------------------------------|
| 0,00 – 0,30     | Jelek ( <i>poor</i> )               |
| 0,31 – 0,40     | Cukup ( <i>satisfactory</i> )       |
| 0,41 – 0,70     | Baik ( <i>good</i> )                |
| 0,71 – 1,00     | Baik sekali ( <i>excellent</i> )    |
| Negatif         | Semua tidak baik, sebaiknya dibuang |

Sumber: Supardi (2017)

**3.6 Metode Analisis Data**

Dalam setiap penelitian, pengolahan data memegang peranan yang sangat penting untuk mencapai hasil yang valid dan dapat diandalkan. Tanpa pengolahan data yang tepat, kesimpulan yang diambil dapat menjadi tidak akurat dan menyesatkan. Analisis data merupakan langkah penting dalam pengolahan data yang terkait erat dengan tema dan masalah penelitian, bertujuan untuk menarik kesimpulan menyeluruh dari data yang telah dikumpulkan (Nur & Saihu, 2024).

Sejalan dengan itu, analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengorganisir hasil observasi, wawancara, dan data lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti, yang harus dilakukan secara intensif sejak awal pengumpulan data di lapangan agar semua informasi dapat terkumpul (Nurdewi, 2022).

Analisis data membantu peneliti memahami fenomena dan memastikan semua bagian penting dari penelitian terlihat. Aktivitas dalam analisis data kuantitatif meliputi mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data masing-masing variabel yang diperiksa, serta melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan masalah dan menguji hipotesis jika ada (Hasyim & Listiawan, 2014). Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang metode analisis data sangatlah penting bagi peneliti untuk menghasilkan temuan yang berkualitas dan bermanfaat.

Adapun tujuan analisis data yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah peneliti memperoleh data, selanjutnya peneliti menganalisis data untuk ditarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat, uji hipotesis dan uji efektivitas.

### **3.6.1 Uji Prasyarat**

Uji prasyarat menjadi landasan penting untuk menentukan jenis statistik uji yang diperlukan. Uji prasyarat juga menjadi langkah awal dalam proses analisis data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi kriteria tertentu sebelum menerapkan teknik pengujian statistik. Uji prasyarat

adalah langkah yang harus dilakukan untuk memilih teknik pengujian yang sesuai dalam membuktikan hipotesis penelitian (Setiawan & Aden, 2020).

Pengujian prasyarat analisis adalah konsep dasar yang digunakan untuk menentukan jenis statistik uji yang diperlukan, baik parametrik maupun *non*-parametrik, yang mencakup uji homogenitas variansi populasi dan uji normalitas untuk distribusi data hasil penelitian (Usmadi, 2020). Uji prasyarat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa data dapat berdistribusi normal dan bersifat homogen sehingga dapat dilakukan jenis uji data parametrik. Apabila hasil uji prasyarat tidak terpenuhi maka dapat menggunakan uji alternatif *non*-parametrik. Dalam penelitian ini uji prasyarat yang dilakukan yaitu uji normalitas data dan uji homogenitas.

#### **3.6.1.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas diartikan sebagai prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak (Sintia, dkk., 2022). Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi suatu data sesuai dengan atau mendekati distribusi normal (Ichsan & Ahmad, 2021). Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat memastikan bahwa analisis statistik yang digunakan adalah tepat dan hasilnya dapat dipercaya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 27, dengan kriteria pengujian apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  maka berdistribusi normal dan sebaliknya apabila taraf signifikansi  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi

normal. Pemilihan ini karena total data yang diuji lebih dari 50. Berikut ini rumus dari *Kolmogorov-Smirnov*.

$$D_{\text{maksimum}} = |F_0(x) - S_n(x)|$$

**Gambar 3.8 Rumus *Kolmogrov Smirnov***  
Sumber: Handayani & Subakti (2020)

**Keterangan:**

$F_0(x)$  : Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_n(x)$  : Distribusi frekuensi kumulatif skor observasi

$D_{\text{maksimum}}$  : Deviasi (selisih) maksimum

### 3.6.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah dua atau lebih kelompok data memiliki variansi yang serupa. Uji ini penting untuk memastikan bahwa analisis perbandingan antar kelompok dapat dilakukan dengan tepat, sehingga perbedaan yang terdeteksi tidak disebabkan oleh variasi yang berbeda antara kelompok tersebut. Uji homogenitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah variasi dalam dua distribusi atau lebih adalah sama atau tidak (Sari, dkk., 2020).

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah variansi dua distribusi atau lebih sama, dengan data dianggap homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan tidak homogen jika kurang dari 0,05, untuk memastikan bahwa kelompok data berasal dari populasi dengan variansi serupa, sementara uji hipotesis asosiatif berfungsi untuk menguji hubungan antar variabel dalam populasi melalui

perhitungan koefisien korelasi antara dua atau lebih variabel sampel (Abror, 2022). Dengan demikian, uji homogenitas menjadi langkah penting dalam analisis statistik untuk memastikan validitas hasil penelitian dan menghindari kesimpulan yang salah akibat perbedaan variabilitas antar kelompok. Dalam mengetahui uji homogenitas data ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 27*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan formula *levene test*. Uji *levene test* dilakukan melihat sampel atau kelompoknya lebih dari satu berikut. Adapun rumus *uji levene test* sebagai berikut.

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z} \dots)^2}{k - 1 \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

**Gambar 3.9 Rumus Uji Levene Test**  
Sumber: Usmadi (2020)

**Keterangan:**

n = Jumlah perlakuan

k = Banyak kelompok

$Z_{ij}$  =  $| Y_{ij} - \bar{Y}_i |$

$\bar{Y}_i$  = Rata-rata dari kelompok ke-i

$\bar{Z}_{i.}$  = Rata-rata kelompok dari  $\bar{Z}_i$

$\bar{Z}..$  = Rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

Kriteria pengujian untuk uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap homogen atau sama. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen. Dengan

demikian, nilai signifikansi menjadi indikator penting dalam menentukan kesamaan variansi antar kelompok.

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji dugaan atau klaim tentang suatu parameter populasi, dengan membandingkan data sampel yang diperoleh terhadap hipotesis nol dan hipotesis alternatif untuk menentukan apakah ada cukup bukti untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis adalah pernyataan yang masih belum pasti kebenarannya, sehingga perlu diuji dengan dugaan sementara (Handayani & Hernando, 2022). Tahap pengujian hipotesis dalam penelitian kuantitatif bukan hanya sekadar ritual formal, melainkan merupakan kewajiban penting yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian dan menentukan arah penelitian selanjutnya (Yam & Taufik, 2021). Dengan demikian, pengujian hipotesis sangat penting karena membantu peneliti memastikan apakah data yang dikumpulkan mendukung atau menolak teori yang ada.

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sampel t-test*. Metode *independent sample t-test* adalah jenis uji statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak saling berpasangan, yang berarti penelitian dilakukan pada dua sampel subjek yang berbeda (Palupi, dkk., 2021). *Independen t-test* adalah metode uji statistik parametrik yang digunakan untuk menganalisis perbandingan antara dua sampel yang tidak saling berpasangan (Zubaidillah & Hasan, 2019). Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok

yang diteliti. Penggunaan uji *independent sample t-test* pada penelitian ini sebab terdapat dua sampel yang tidak berpasangan yaitu pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen. Adapun rumus uji hipotesis *independent sampel t-test* sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n^1 - 1)s_1^2 + (n^2 - 1)s_2^2}{n^1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

**Gambar 3.10 Rumus Uji *Independent Sampel T-Test***

Sumber: (Magdalena & Angela, 2019)

**Keterangan:**

$\bar{x}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = Rata-rata sampel 2

$n_1$  = Jumlah sampel 1

$n_2$  = Jumlah sampel 2

$s_1$  = Simpangan baku sampel 1

$s_2$  = Simpangan baku sampel 2

Perhitungan uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 27. Berdasarkan rumus hipotesis yang telah disebutkan diatas dengan ditetapkan taraf signifikansi 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka keputusannya yaitu:

- a. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$ , artinya ada pengaruh yang signifikan atau  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$ , artinya tidak ada pengaruh yang signifikan atau  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Rumusan Hipotesis:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *podcast* dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.